

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* ( PJBL ) TERHADAP MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI MARGATUNGGAL**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat- Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Bahasa Indonesia



**Disusun Oleh :**  
**Tiara Fitriani**  
**NIM: 21541031**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) CURUP**  
**2025**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di Curup

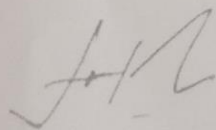
*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seluruhnya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Tiara Fitriani mahasiswa IAIN Curup yang berjudul :” *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning ( Pjbl ) Terhadap Minat Dan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Di SMP Negeri Margatunggal* “ sudah diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Curup

Demikian permohonan ini kami ajukan, diucapkan terima kasih  
*Wassalammualaikum Wr.Wb*

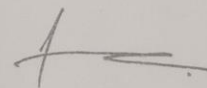
Curup, Febuari 2025

Pembimbing I



Prof. Dr. Hendra Hermi, M.Pd

Pembimbing II



Dr. Maria Botifdar, M.Pd

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Tiara Fitriani

Nomor Induk Mahasiswa Jurusan : 21541031

Fakultas Tarbiyah : Tadris Bahasa Indonesia (TBind)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Februari 2025



Tiara Fitriani

NIM.21541031



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119  
Email iain.curup@gmail.com.id

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : **133** /In.34/FT/PP.00.9/02/2025

Nama : **Tiara Fitriani**  
NIM : **21541031**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Tadris Bahasa Indonesia**  
Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Minat dan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri Margatunggal**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:


Hari/Tanggal : **Kamis, 13 Februari 2025**  
Pukul : **15.00 – 16.30 WIB**  
Tempat : **Ruang Ujian 01 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,


Sekretaris,

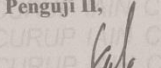
  
**Prof. Dr. Hendra Hermi, M.Pd**  
NIP. 1975110820031210001

  
**Dr. Maria Botifar, M.Pd**  
NIP. 197309221999032003

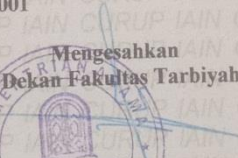
Penguji I,

Penguji II,

  
**Ummul Khair, M.Pd**  
NIP. 196910211997022001

  
**Zelvi Iskandar, M.Pd**  
NIP. 2002108902

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah

  
**Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 197409212000031003



## **KATA PENGANTAR**

*Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana

Skripsi ini berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning( PjBL) Terhadap Minat Dan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Di SMPN Margatunggal*”. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya izin Allah SWT, Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd. I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M. Ag., selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM., selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, S. Ag., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto, S. Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

6. Bapak Prof. Dr. Hendra Hermi, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan kepada penulis, terimakasih atas dukungan, doa, serta motivasi motivasi kepada penulis selama berkuliah di Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Ibu Dr. Maria Botifar, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang paling baik, yang selalu meluangkan waktu ditengah kesibukannya serta telah sabar memberikan arahan dan semangat selama proses bimbingan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh keluarga besar saya, kedua orang tua saya, adik-adik saya yang selalu mendoakan, mendukung akan apa yang saya lakukan dengan penuh kepercayaan serta keyakinannya terhadap saya.
9. Seluruh keluarga besar Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang selama ini telah membantu, mengarahkan dan memberikan bantuan fasilitas yang baik untuk menunjang dalam proses memperluas wawasan ilmu pengetahuan.
10. Seluruh Civitas Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup selaku lembaga fasilitas peminjaman sumber belajar yang selama ini telah membantu dalam proses belajar dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan.
11. Seluruh sahabat saya, karena berkat mereka saya tidak merasakan kesepian dalam hidup ini, selalu diwarnai keceriaan, suka, duka, canda tawa kita rasakan bersama. Teruntuk sahabat saya ( Ningrum Prisiaharyani Dan Vina Nopiyanti ) terima kasih sudah menjadi saksi atas semua perjuangan saya, terima kasih sahabatku,

saudaraku atas waktu, pengertian, perhatian serta bantuanya selama ini. Semoga kita selalu menjadi saudara dan sahabat sampai kapanpun.

Akhirnya, dengan penuh kerendahan hati, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua elemen yang membutuhkan. Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiin ya Rabbal Alamiin.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, Febuari 2025

Penulis,

Tiara Fitriani  
NIM, 21541031

## **MOTTO**

**“ Aku membahayakan nyawa ibu untuk lahir kedunia, jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya “**

**( Yuswa Mulya )**

***“ Perang Telah Usai, Aku Bisa Pulang  
Kubaringkan Panah Dan Berteriak Menang!!!!”***

**( Nadin Amizah )**



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Walaupun masih jauh dari kata sempurna, tapi penulis sudah cukup bangga .

1. Allah SWT karena atas izinnya skripsi ini dapat ditulis dengan baik dan selesai tepat waktu
2. Kepada cinta pertama saya, Alm Bapak Tugiyono. Mungkin, tanpa cita- cita bapak yang ingin melihat penulis wisuda, penulis tidak akan bisa sampai titik sekarang. banyak hal yang menyakitkan yang penulis lalui tanpa sosok bapak. Rasa iri dan rindu yang sering kali membuat penulis terjatuh dan tertampar realita. Tapi itu semua tidak mengurangi rasa bangga dan terima kasih atas kehidupan yang dulu sempat bapak berikan. Maka, tulisan ini penulis persembahkan untuk bapak tersayang dan sebagai bukti atas semua perjuangan ini.

3. Pintu surgaku, ibunda Rosita Wiguna. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis. Terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada beliau atas segala bentuk, bantuan, dukungan, semangat dan do'a yang diberikan selama ini. Terima kasih selalu percaya bahwa penulis bisa lebih hebat dari apa yang dipikirkan oleh orang – orang. Mamak menjadi penguat dan penguat yang paling hebat. Terima kasih, Mamak
4. Kepada ayah sambung saya, Bapak Sudarto. Meskipun kita tidak memiliki hubungan darah, bapak telah memberikan saya kasih sayang, pengorbanan dan dukungan yang tidak pernah saya harapkan. Terima kasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang telah bapak berikan kepada saya.
5. Adik adik saya, Agung Prasetyo dan Aziz Annafi, yang selalu menjadi alasan saya untuk lebih keras lagi dalam berjuang karena mereka termasuk orang yang menjadikan penulis lebih kuat dan lebih semangat. Railah cita-cita mu, berbaktilah kepada ibumu dan berjuanglah lebih keras lagi. Embak selalu menyayangimu.
6. Dan tidak lupa pula kepada laki laki atas nama Amanda Susilo, terima kasih sudah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, baik tenaga, waktu maupun materi kepada saya. Terima kasih telah menjadi rumah serta bersedia menemani, mendukung dan menghibur penulis dikala kesedihan, memberi semangat untuk tidak pantang menyerah. Semoga Allah SWT selalu memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.
7. Teristimewa untuk sahabat saya dengan NIM 21541029 ( salsabila Dzakira Fadhila ) terima kasih sudah membersamai dari awal hingga akhir. Terima kasih untuk setiap cerita yang tidak ada habisnya sehingga membuat saya tidak merasa sendirian dan terima kasih sudah menjadi saudara saya ditanah rantau.
8. Terkhusus untuk teman seperjuangan saya. Mahasiswa/I bahasa indonesia angkatan 21 lokal a, terima kasih sudah menjadi keluarga dan pelipur larh ditanah rantau ini.
9. Dan terakhir terimakasih untuk diri sendiri. Tiara Fitriani karena sudah memberikan yang terbaik. Terima kasih selalu berusaha untuk mendapatkan

segala hal yang diimpikan ,Terima kasih sudah menerima semua yang terjadi dihidup ini dengan ikhlas. Dan yaaa, mari kita berjuang bersama sama lagi !!!

## ABSTRAK

Tiara Fitriani NIM. 21541031 “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* ( PjBL ) terhadap Minat dan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri Margatunggal** “ Skripsi Program Studi Tadris Bahasa Indonesia ( TBIIn)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Siswa menunjukkan minat dan keinginan yang rendah untuk belajar. Selain itu, banyak siswa mengeluhkan proses pembelajaran yang tidak menarik dan membosankan, yang menjadi dasar penelitian ini. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PjBL terhadap Minat dan Motivasi Belajar.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimental dan jenis penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Desain* Sampel penelitian ini ialah siswa/I kelas VIII. Teknik pengumpulan data dengan test ( pretest dan posttest ). Teknis analisis data dengan uji Normalitas, uji homogenitas dan uji Hipotesis

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan: 1) Hasil data yang dilakukan sebelum menggunakan metode pembelajaran PjBL, diperoleh data tes minat dan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN Margatunggal. Menunjukkan bahwa dari

25 siswa terdapat 2 siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori rendah. Pada kategor cukup terdapat 11 orang siswa. Pada katagori tinggi terdapat 9 orang siswa dan pada kategori sangat tinggi terdapat 3 orang siswa. 2) Hasil tes minat dan motivasi belajar bahasa Indonesia kelas VIII di SMPN Margatunggal setelah menggunakan metode PjBL, Menunjukkan bahwa dari 25 siswa ada 20 siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat tinggi dan 4 orang yang mendapatkan nilai dengan kategori tinggi serta 1 orang yang mendapat nilai dengan kategori cukup.3)Pengaruh media pembelajaran PjBL terhadap minat dan motivasi belajar bahasa indonesia di SMPN Margatunggal, menunjukan bahwa nilai signifikan yang ditampil dalam tabel Sig.( 2tailed ) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Namun berdasarkan hasil analisis  $t_{hitung}$  dalam penelitian ini adalah 5.308 dengan n 25 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  untuk n = 25 dengan tariff signifikan  $\alpha = 0,05$  sebesar 1,705 dengan kemudia nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( 5.308 > 1.705 ) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak

**Kata Kunci :** *Metode Pembelajaran PjBL, Minat Dan Motivasi Belajar*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b>	
.....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
.....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b>	
.....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

.....xvi

<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	18
C. Batasan Masalah.....	19
D. Rumusan Masalah .....	20
E. Tujuan Penelitian .....	20
F. Manfaat penelitian .....	21
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS .....</b>	<b>22</b>
A. Landasan Teori.....	22
1. Model Pembelajaran .....	22
2. Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> .....	27
3. Minat dan Motivasi Belajar.....	38
4. Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	52
5. Karakteristik Siswa Menengah Pertama.....	54
B. Penelitian Relevan .....	60
C. Kerangka Penelitian.....	64
D. Hipotesis Penelitian.....	65
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>66</b>
A. Jenis Penelitian.....	66
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	68
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	68
D. Teknis Pengambilan Data .....	70

1. Angket (koesioner) .....	70
2. Dokumentasi.....	70
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	70
1. Variabel Terikat .....	70
2. Variable Bebas .....	71
F. Definisi Operasional .....	71
1. Minat Dan Motivasi Belajar.....	71
2. <i>Project Based Learning</i> .....	71
G. Instrument Penelitian.....	72
H. Analisis Kuantitatif .....	73
1. Analisis Kuantitatif.....	73
I. Analisis Instrumen .....	75
1. Uji Validitas .....	75
2. Uji Reabilitas.....	78
J. Analisis Hasil Penelitian.....	79
1. Uji Normalitas Data .....	79
2. Uji Homogenitas.....	80
3. Uji Hipotesis.....	81
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>82</b>
A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	82
1. Kondisi Objektif SMP Negeri Margatunggal .....	82
2. Sejarah Sekolah.....	83
3. Pengujian prasyarat .....	84
B. Hasil Penelitian.....	86

a. Uji Hipotesis .....	93
C. Pembahasan .....	95
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>99</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>99</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>100</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>

#### **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1 Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D Kelas**

**Viii.....117**

**Lampiran 2 Modul Ajarkurikulum**

**Merdeka.....121**

**Lampiran 3 Materi Pembelajaran Menciptakan**

**Puisi.....131**

**Lampiran 4 Kisi Kisi Instrument Minat Dan Motivasi Belajar**

**Siswa.....140**

**Lampiran 5 Angket Uji Coba Minat Dan Motivasi**

**Belajar.....146**

**Lampiran 6 Uji**

**Validitas.....149**

**Lampiran 7 Uji**

**Reliabilitas.....155**

**Lampiran 8 Uji**

**Normalitas.....159**

**Lampiran 9 Uji**

**Homogenitas.....160**

**Lampiran 10 Uji**

**Hipotesis.....160**



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membangun suatu bangsa yang maju dan berdaya saing. Melalui pendidikan, orang-orang dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berkontribusi aktif dalam pembangunan suatu bangsa. Dalam mewujudkan suatu bangsa yang maju dan berdaya saing, diharapkan orang-orang dapat membentuk karakter, sikap, dan perilaku yang bermoral, kreatif, dan inovatif. Dengan demikian, Dalam hal tersebut, kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang dimiliki.<sup>1</sup>

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat, keterampilan yang relevan, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Pendidikan yang berkualitas akan memberikan dampak positif bagi individu, masyarakat, dan bangsa. Dengan kata lain, semakin baik kualitas pendidikan suatu bangsa, semakin besar pula potensi bangsa tersebut untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan<sup>2</sup>.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan dibutuhkan komitmen yang kuat dari pemerintah, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan untuk menciptakan

---

<sup>1</sup> Ary Purwantiningsih, “Etika Pembelajaran Dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan: Suatu Alternatif Membangun Pilar Pendidikan,” November 18, 2023, 321.

<sup>2</sup> *ibid*

sistem pendidikan yang berkualitas, relevan, dan inklusif. Pemerintahan di Indonesia mengimplementasikan berbagai kebijakan dan program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Seiring dengan peningkatan kualitas pendidikan, di negeri ini pastinya memiliki tantangan yang bervariasi. Diawali dari kesenjangan akses yang menjadi penghalang dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas dan merata, hingga pengaruh faktor internal dan eksternal<sup>3</sup>.

Sementara itu, faktor internal dan eksternal merujuk pada elemen yang berbeda, yang mana “faktor internal merujuk pada elemen-elemen yang” berada dalam sistem pendidikan itu sendiri, seperti peran guru, kurikulum, metode pembelajaran, dan fasilitas pendidikan. Di sisi lain, faktor eksternal mencakup elemen-elemen di luar sistem pendidikan yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar seperti kondisi sosial ekonomi keluarga, dukungan pemerintah, akses terhadap teknologi, lingkungan sosial<sup>4</sup>.

Sesuai dengan tantangan yang dihadapi dalam peningkatan kualitas pendidikan, Salah satu yang berpengaruh penting dalam meningkatkan pendidikan berkualitas adalah sarana prasarana. Sarana dan prasarana dalam pendidikan merujuk pada fasilitas fisik dan sumber daya yang mendukung proses belajar mengajar. Keduanya memainkan peran penting dalam menentukan kualitas pendidikan, karena dapat mempengaruhi kenyamanan, efektivitas pembelajaran, serta motivasi siswa dan guru.

---

<sup>3</sup> Muhammad Irfan, “Kebijakan Pemerintah Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia”, Desember 2023.

<sup>4</sup> Muallif, “Akar Persoalan Mutu Pendidikan Indonesia: Faktor Internal Dan Eksternal,” n.d.

Di samping itu, Sarana mencakup alat atau media yang digunakan dalam proses pendidikan, sementara prasarana mengacu pada infrastruktur atau fasilitas yang mendukung kegiatan pendidikan<sup>5</sup>. Mohammad Nuh menyatakan dalam rapat kerja dengan Komisi X DPR bahwa 88,8% sekolah di Indonesia, dari sekolah dasar hingga SMA/SMK, standar mutu pelayanan minimal belum terpenuhi. Buku teks dan pengayaan, serta buku referensi, tersedia di gedung sekolah, perpustakaan, dan fasilitas laboratorium. Dari 146.904 sekolah dasar (SD), hanya 3,29% memenuhi standar nasional, 51,71% memenuhi standar minimum, dan 44,84% berada di bawah standar pendidikan minimum. Dari 34.185 SMP, 28,41% sudah memenuhi standar minimal, dan 26% belum memenuhi standar pelayanan minimal. Terdapat 146.052 sekolah dasar dengan 25.918.898 siswa dan 865.258 guru, menurut data Bagian Kerja Informasi Pengabdian Umum (2003). Jumlah ruang kelas yang baik adalah 364.440, atau 42,12%, tetapi ada sedikit kerusakan, yaitu 299.581, atau 34,62%, dan kerusakan berat sebanyak 201.237 atau 23,26 5%<sup>6</sup>.

Masalah lain yang berkenaan dengan peningkatan kualitas pendidikan adalah Peserta didik. Peserta didik berperan sebagai subjek sekaligus objek dalam proses peningkatkan kualitas pendidikan. Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada perkembangan potensi peserta didik, baik dari segi fisik, intelektual, sosial,

---

<sup>5</sup> Restika Manurung, "*Manajemen Sarana Prasarana Di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih*" 2 no 2 (n.d.): 2020.

<sup>6</sup> Bima Mayesa Jofi Putra, "*Administrasi Sarana Dan Prasarana Dan Pengelolaannya*," n.d.

emosional, maupun kejiwaan. Jika peserta didik memiliki kualitas yang baik, maka proses pembelajaran akan lebih efektif dan hasilnya pun akan lebih memuaskan<sup>7</sup>.

Di sisi lain, pemerataan pendidikan menjadi penghambat dalam peningkatan kualitas pendidikan. pemerataan pendidikan merujuk pada usaha untuk memberikan akses yang setara terhadap pendidikan yang berkualitas bagi semua anak, tanpa memandang status sosial, ekonomi, maupun lokasi geografis. Hal ini bertujuan untuk mengurangi ketimpangan pendidikan yang ada, baik yang disebabkan oleh faktor sosial seperti kemiskinan, status sosial, dan perbedaan budaya maupun faktor geografis seperti perbedaan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Pemerataan pendidikan yang berkualitas sangat penting untuk menciptakan sistem pendidikan yang inklusif, adil, dan berkelanjutan. Berdasarkan grafik persentase data tanpa sarana menunjukkan hasil, bahwa (1) Papua : 51% atau 3.676 desa, (2) Sumatra : 9 % atau 2.196 desa, (3) Kalimantan 3 % atau 228 desa, (4) Maluku: 3% atau 60 desa, (5) Sulawesi :2% atau 243 desa ,(6) Nusa Tenggara : 0,6% atau 22 desa, (7) Jawa :0,1% 30 desa<sup>8</sup>. Sementara itu Partisipasi belajar anak-anak dari keluarga kelas atas mencapai 62,41%, dan hanya 12,02% anak dari keluarga kelas bawah yang terlibat dalam proses belajar.

Masalah penting lainnya dalam meningkatkan pendidikan berkualitas adalah guru. Peran guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan meliputi, pembentukan karakter

---

<sup>7</sup> Wawan Gunawan and Hari Karyono, "Kontribusi Peran Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Dengan Metode Bertanya Di Sekolah Menengah Pertama," April 2015.

<sup>8</sup> "<https://Lokadata.Id/Artikel/6000-Desa-Belajar-Tanpa-Sarana-Pendidikan>," n.d.

dan pengetahuan siswa, meningkatkan keterampilan sosial dan emosional siswa, menerapkan metode pengajaran yang efektif, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, dan lain lain<sup>9</sup>. Selain itu, data dari Ujian Kompetensi Guru (UKG) dari tahun 2015 hingga 2021 menunjukkan bahwa sekitar 81% guru di Indonesia tidak mencapai nilai minimum. Data Ujian Nasional (UN) tahun 2022 menunjukkan bahwa nilai rata-rata guru di Indonesia adalah 54,6, masih di bawah standar minimal 55, dan Program Penilaian Internasional siswa (PISA) tahun 2022 menempatkan Indonesia pada peringkat ke-72 dari 79 negara yang berpartisipasi, dengan skor rata-rata 3.. Jadi, Rendahnya kemampuan guru dalam UKG dan nilai UN, serta hasil PISA, menggambarkan adanya kekurangan dalam sistem pendidikan, baik dalam hal pengembangan profesionalisme guru maupun kualitas pengajaran yang diterima oleh siswa.<sup>10</sup>.

Seperti yang terjadi di kota serang, yang mana kota ini memiliki problematika dari segi pengembangan profesionalisme guru. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Apud, terdapat 2 faktor dalam problematika pengembangan profesi guru yaitu faktor pendukung dan faktor penghambatan, kualifikasi sarjana dan ketersediaan guru serta keadaan spiritual menjadi faktor pendukung dalam problematika pengembangan profesi guru. . Sedangkan, bidang keilmuan dengan

---

<sup>9</sup> Imam Rosidi, sri setyaningsih, and eka suhardi, *Strategi Penguatan Kreatifitaas Guru Era Merdeka Belajar*, 1, 2024.

<sup>10</sup> ketut Sedana Arta, “Pelatihan Penulisan Artikel Untuk Publikasi Di Jurnal Ilmiah Untuk Meningkatkan Profesionalisme Bagi Guru-Guru Di Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng” 5 (n.d.).

mata pelajaran yang dikuasi, keterbatasan dana dan akses pengembangan diri menjadi faktor penghambat dalam problematika pengembangan profesi guru.<sup>11</sup>

Dari paparan dan data di atas, dapat disimpulkan bahwa saat ini kualitas pendidikan di Indonesia rendah. Dalam hal ini, untuk meningkatkan kualitas pendidikan pemerintah harus mengambil peran.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah pendidikan secara signifikan dibandingkan dengan masa lalu. Jika dulu pendidikan lebih berpusat pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kini siswa didorong untuk menjadi pembelajar aktif yang mampu mengakses informasi secara mandiri. Upaya pemerintah dalam mendukung hal ini adalah mengubah kurikulum K-13 menjadi kurikulum Merdeka<sup>12</sup>.

Perubahan kurikulum, tidak hanya dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi saja melainkan ada beberapa faktor penting lainnya. Pertama, Selama pandemi COVID-19, sistem pendidikan harus beradaptasi dengan pembelajaran jarak jauh. Kurikulum Merdeka dirancang agar lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan berbagai kondisi, termasuk pembelajaran daring. Kedua, Kurikulum 2013 dinilai terlalu padat dan kurang memberikan ruang bagi guru dan siswa untuk berkreasi. Kurikulum Merdeka hadir dengan pendekatan yang lebih fleksibel, memberikan otonomi yang lebih besar kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan

---

<sup>11</sup> Apud, "Pengembangan Profesi Guru Madrasah Swasta Di Kota Serang" Vol 5 No 1 (2020).

<sup>12</sup> Celyna Isnaeni Septia Puspa, "Transformasi Pendidikan Abad 21 Dalam Merealisasikan Sumber Daya Manusia Unggul Menuju Indonesia Emas 2045" Volume 7 Nomor 5 (2023): 3309–21.

pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan konteks pembelajaran. Ketiga, Kurikulum Merdeka berusaha untuk menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, dengan fokus pada pengembangan karakter, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan tuntutan zaman yang semakin kompleks dan menuntut individu yang memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi. Terakhir, evaluasi terhadap implementasi Kurikulum 2013 menunjukkan adanya beberapa kekurangan, seperti kurangnya relevansi dengan kebutuhan dunia kerja dan kurangnya penekanan pada pengembangan karakter siswa. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut dan menciptakan sistem pendidikan yang lebih relevan, fleksibel, dan berpusat pada siswa.<sup>13</sup>

Disamping itu kurikulum merdeka dirancang dengan visi yang jelas untuk membentuk karakter siswa yang lebih holistik dan relevan dengan tuntutan zaman. Dalam pembentukan karakter, Kurikulum Merdeka merancang Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek ini merupakan program yang dimaksudkan untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan prinsip Pancasila<sup>14</sup>.

Sementara itu dalam Pembentukan karakter yang terdapat pada P5 meliputi : pertama, Keimanan karakter religius ini kepada Tuhan Yang Maha Esa tercermin

---

<sup>13</sup> lulu Nabila Putri, "Evaluasi Kurikulum 2013 Mengatasi Kekurangan Dan Membangun Pendidikan Yang Lebih Baik," 2023.

<sup>14</sup> dinn wahyudin, edy Subkhan, and dkk, *Kurikulum Merdeka*, 1 (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024).

dalam cara mereka bertindak sesuai dengan ajaran dan kepercayaan agama mereka. Nasionalisme mengajarkan kepedulian, kesetiaan, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik negara. Sikap nasionalis menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi. Ketiga Integritas, Integritas adalah perilaku yang didasarkan pada kejujuran, komitmen, dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Keempat, karakter andiri mengajarkan siswa untuk menghindari bergantung pada orang lain dan memanfaatkan seluruh energi, pikiran, dan waktu untuk mewujudkan cita-cita, mimpi, dan harapan mereka. Kelima, Gotong royong mengajarkan semangat kerja sama, persahabatan, empati, dan solidaritas. Pembentukan karakter yang terdapat dalam Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diintegrasikan dimana perangkat ajar dipilih sesuai dengan kebutuhan sehingga guru memiliki keleluasaan<sup>15</sup>.

Di samping itu, Mata pelajaran yang dibutuhkan dalam pembentuk karakter adalah pelajaran Pendidikan Agama, PPKN dan juga Bahasa Indonesia. Tujuan adanya pelajaran Bahasa Indonesia yaitu untuk membentuk karakter siswa dalam bermasyarakat terutama dalam kemampuan berbahasa. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia terdapat nilai nilai pendidikan karakter yaitu, kejujuran, intelektualitas, sopan santun, dan rasional<sup>16</sup>. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Harlina

---

<sup>15</sup> . Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, 1st ed., 2015.

<sup>16</sup> Harlina and Ratu Wardarita, "Peran Pembelajaran Bahasa Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar," 1, 4 (2020).



dan Ratu Wardarita, bahwa Pelajaran Bahasa Indonesia membentuk karakter anak seperti ramah, sopan santun, percaya diri, menghargai orang lain, nasionalisme, dan saling menghormati., baik itu melalui bahasa ibu maupun bahasa Indonesia selaku bahasa nasional.

Nilai pendidikan karakter pada Bahasa Indonesia sangat relevan dengan program P5 (Project Pancasila). Program P5 bertujuan untuk menyatukan komponen-komponen pendidikan karakter dalam pembelajaran sehingga siswa mampu berpikir kritis dan kreatif melalui proyek. Dengan mengadopsi nilai-nilai tersebut, siswa mampu menerapkan kejujuran dalam tindakan, meningkatkan intelektualitas melalui penelitian dan diskusi, menunjukkan sopan santun dalam interaksi, serta berfikir rasional dalam menyelesaikan masalah. Dengan demikian, program P5 berperan penting dalam memperkuat pendidikan karakter di kelas Bahasa Indonesia<sup>17</sup>. Hasil penelitian Harlina dan Ratu Wardarita menunjukkan bahwa karakter seperti ramah, sopan santun, percaya diri, menghargai orang lain, nasionalisme, dan saling menghormati dibentuk secara signifikan oleh pelajaran bahasa Indonesia, baik melalui bahasa ibu maupun bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional<sup>18</sup>.

Salah satu upaya dalam pembentukan karakter, untuk mendorong proses pendidikan menjadi lebih aktif dan kritis, Kurikulum Merdeka memberikan berbagai

---

<sup>17</sup> Sandiya Desti Ayunisyah, Muhammad Arifin, and Didi Yulistio, "*Analisis Struktur Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMPN 7 Bengkulu*" 4 (January 2020).

Op.cit hal 18

<sup>18</sup> Harlina and Wardarita, "*Peran Pembelajaran Bahasa Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar.*"

model pembelajaran yang dapat diimplementasikan selama proses pendidikan. Selain itu, model-model pembelajaran yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan individual anak, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara optimal. Hal ini sejalan dengan tujuan kurikulum merdeka yaitu Kurikulum Merdeka memberikan keleluasan kepada pendidik untuk merancang pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan belajar.<sup>19</sup>

Dalam mendukung dan memberi keleluasaan pendidik untuk membentuk karakter peserta didik, Kurikulum Merdeka mempunyai metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembentukan karakter siswa selama proses pembelajaran. Metode pembelajaran tersebut diantaranya Pembelajaran Berbasis Proyek, Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran Berbasis Inkuiri, Pembelajaran Penemuan, dan Pembelajaran Kooperatif adalah semua model pembelajaran yang berbeda.<sup>20</sup>

Sesuai dengan model pembelajaran yang disebutkan bahwa Metode Pembelajaran PjBL menggunakan masalah sebagai langkah awal untuk memperoleh dan mengintegrasikan informasi baru. berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan siswa dalam melakukan investigasi dan

---

<sup>19</sup> wahyudin, Subkhan, and dkk, *Kurikulum Merdeka*.

<sup>20</sup> Mayesa Jofi Putra, "Administrasi Sarana Dan Prasarana Dan Pengelolaannya." Ndaru Kukuh Masgumelar and Pinton Setya Mustafa, "Teori Belajar Konstruktivisme Dan Implikasinya Dalam Pendidikan," *GHAITSA: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2021): 49–57,

memahaminya. Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) adalah pendekatan pendidikan yang berpusat pada siswa. Guru membantu siswa membangun pengetahuan mereka sendiri dengan membantu mereka membangun model sistem basis data dan meningkatkan hasil dan motivasi belajar.<sup>21</sup>

Paparan di atas sesuai dengan pengembangan model PjBL oleh Jalinus (2017), juga dikenal sebagai *The Seven Steps of PjBL*. Ini menciptakan kondisi proses pembelajaran yang mengikuti sintaks (tujuh langkah), yang memungkinkan interaksi antara guru, siswa, dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik model PjBL. Ini secara efektif meningkatkan minat, motivasi, dan kompetensi produktif siswa di kelas. Pendekatan *Project Based Learning* banyak dipakai oleh dosen di dunia barat, karena pendekatan ini cukup berguna dalam mendesain pembelajaran yang efektif<sup>22</sup>.

Berbanding terbalik dengan kebanyakan guru di Indonesia yang masih menggunakan metode yang konvensional. Metode ini memungkinkan guru untuk secara efektif mengajarkan materi kepada sejumlah besar siswa. Metode ini juga memberikan keteraturan dan struktur dalam proses pembelajaran dengan aturan dan tata tertib yang jelas.<sup>23</sup>. Di sisi lain, Metode konvensional atau metode ceramah merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh kalangan guru karena metode ini guru berperan aktif sedangkan siswa hanya mendengarkan materi yang

---

<sup>21</sup> Nuraeni Dahri, *Problem And Project Based Learning ( PPJBL ) Model Pembelajaran Abad 21*, 2022, 33.

<sup>22</sup> Ibid. hal 38

<sup>23</sup> Dahri, *Problem And Project Based Learning ( PPJBL ) Model Pembelajaran Abad 21 hal,40*.

disampaikan oleh guru. Hal ini, tidak sejalan dengan tujuan kurikulum merdeka, yang mana kurikulum merdeka menfokuskan peserta didik untuk lebih aktif selama proses pembelajaran.

Apabila metode konvensional diterapkan dalam proses belajar, maka akan menimbulkan permasalahan, yaitu siswa hanya menerima informasi dari guru, tanpa adanya kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, berdiskusi, atau melakukan aktivitas yang merangsang pemikiran kritis. Hal ini akan mengurangi minat pembelajaran siswa karena mereka merasa tidak terlalu fokus pada proses pembelajaran. Jika metode konvensional digunakan dalam proses pembelajaran maka akan menimbulkan permasalahan yaitu siswa hanya menerima informasi secara satu arah, tanpa adanya kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, atau melakukan aktivitas yang merangsang pemikiran kritis. Hal ini dapat mengurangi minat dan belajar siswa karena mereka merasa tidak terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Di sisi lain, untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, guru harus menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar. Keberhasilan pembelajaran dapat diukur melalui tingkat minat dan motivasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung<sup>24</sup>. Menurut data dari *United Nation Educational, Scientific And Cultural Organization* (UNESCO) yang memperlihatkan presentase minat baca anak di Indonesia hanya 0,01 %. Artinya, dari

---

<sup>24</sup> Hendriza, "Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran," 1, 2 (N.D.).

10.000 anak diindonesia, hanya ada 1% anak yang suka membaca. Hal tersebut membuktikan bahwa minat dan motivasi peserta didik terbilang cukup rendah.

Dari penjelasan diatas bahwa minat dan motivasi belajar harus dimiliki oleh setiap siswa. Dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran secara menyenangkan. Selain itu, guru harus bisa menerapkan metode yang sudah disediakan oleh Kurikulum Merdeka agar siswa bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam *The Seven Steps of PjBL*, tercipta interaksi yang dinamis antara guru, siswa, dan media pembelajaran. Proses ini memberi peluang bagi siswa untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan berbagi ide, yang akan semakin meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka. Ketika siswa merasa bahwa mereka memiliki kontrol atas pembelajaran mereka dan dapat berkolaborasi dengan teman-teman mereka dalam menyelesaikan masalah, hal ini dapat memperkuat komitmen mereka terhadap tugas yang diberikan<sup>25</sup>

Ketika lingkungan belajar dirancang sedemikian rupa sehingga siswa merasa tertantang, relevan, dan memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi minat mereka, maka minat dan motivasi belajar pun akan meningkat. Model pembelajaran seperti *Project-Based Learning* (PjBL) yang melibatkan siswa secara aktif dalam proyek-proyek nyata, mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna, sehingga mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar. Selain

---

<sup>25</sup> *Op.cit* Dahri, hal 42

itu, guru yang berkualitas, fasilitas yang memadai, serta kurikulum yang relevan juga turut berkontribusi dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Sebaliknya, minat dan motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan

Sesuai dengan manfaatnya bahwa Motivasi dan minat belajar merupakan dua faktor kunci yang sangat penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Dalam konteks belajar, Minat digunakan sebagai daya tarik siswa terhadap suatu materi pelajaran, mereka akan lebih mudah memahami dan mengingat materi tersebut. Sedangkan, motivasi berperan sebagai tenaga penggerak yang membuat siswa aktif mencari tahu, berlatih, dan menyelesaikan tugas-tugas. Ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi, mereka akan lebih terdorong untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan mencapai hasil yang optimal<sup>26</sup>.

Hasil yang dilakukan oleh Yovanes Chaniago dan Febrina Dafit mengenai peningkatan minat dan motivasi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Project Base Learning ( PjBL) terhadap Motivasi Serta Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Dimana dalam penelitian ini menemukan perbedaan dalam antara hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model PjBL dibandingkan dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Terdapat hasil karena PJBL telah terbukti berhasil sebagai metode pembelajaran dan

---

<sup>26</sup> Amni Fauziah, “*Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang,*” 2017.

dapat digunakan sebagai alternatif untuk proses belajar mengajar, meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Penelitian yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 8 SMP Negeri 1 Wonosari dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Model Pembelajaran *Project-based Learning*”. Menyimpulkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar melalui metode PjBL sebesar 74,3% keberhasilan peningkatan hasil belajar peserta didik serta 100% keberhasilan peningkatan motivasi belajar peserta didik dan 88,5% peserta didik yang masih mengalami kendala dalam penerapan model pembelajaran project-based learning ini dikarenakan sarana dan prasarana yang tidak memadai, serta sulitnya koordinasi bersama kelompok<sup>27</sup>. PjBL lebih berorientasi pada produk akhir dan lebih menarik bagi siswa karena hasil proyeknya bisa diapresiasi dan menjadi bukti nyata dari usaha mereka, sehingga lebih memotivasi mereka untuk belajar. Tidak bergantung pada faktor eksternal seperti lokasi belajar di luar sekolah.

Dari kajian relevan yang disebutkan bahwa metode PjBL mampu memberikan dampak positif terutama dalam hal meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, maka dari itu peneliti ingin melihat pengaruh metode PjBL terhadap minat dan motivasi belajar di SMP Negeri Margatunggal dengan dari hasil observasi yang dilakukan.

---

<sup>27</sup> Tamara Carolin Fitrisia and dkk, “Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 8 SMP Negeri 1 Wonosari Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran *Project-Based Learning*,” 2024.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwasannya Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri Margatunggal mengalami permasalahan seperti rendahnya motivasi dan minat belajar peserta didik. Selama proses pembelajaran peserta didik hanya mendengarkan pendidik dalam menyampaikan materi. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya minat dan motivasi belajar. Salah satu hal yang dapat kita lihat ketika seorang siswa memiliki motivasi dan minat belajar yang rendah yaitu partisipasi dan keaktifan mereka selama proses pembelajaran.

Disisi lain, prestasi akademik siswa disekolah dipengaruhi oleh faktor psikologis yaitu minat dan motivasi belajar. Nilai akademik yang tinggi menandai bahwa minat dan motivasi belajarnya tinggi teori tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ricardo<sup>1</sup> , Rini Intansari Meilani<sup>2</sup> dengan judul “Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa” menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh minat dan motivasi<sup>28</sup> .

Berdasarkan hasil nilai rapot yang diperoleh oleh peserta didik kelas VIII rata rata sebesar 75 . hal ini dapat dijadikan faktor rendahnya minat dan motivasi belajar. Rata rata nilai yang harus didapatkan agar tergolong sebagai siswa yang memiliki minat dan motivasi yang tinggi adalah 80. Hasil nilai rapot yang diperoleh pada kelas VIII menunjukkan bahwa ini merupakan tantangan seorang guru dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar anak agar bisa mendapatkan nilai yang cukup bagus.

---

<sup>28</sup> Ricardo and Rini Ricardo, *Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (The Impacts of Students' Learning Interest and Motivation on Their Learning Outcomes)*, vol. 2 No. 2, 2017.



Hasil nilai formatif dan sumatif yang diperoleh peserta didik kelas VIII sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Hasil Nilai Akademik Siswa**

<b>Nilai formatif</b>	<b>Nilai sumatif</b>
75	81
76	81
75	81
77	80
76	80
76	79
76	80
77	80
78	80

Berdasarkan nilai formatif, sumatif siswa kelas VIII menunjukkan minat dan motivasi belajar Bahasa Indonesia yang cukup. Tugas guru dalam mengatasi permasalahan diatas yaitu dengan mengubah model pembelajaran yang berpusat kepada siswa, sehingga siswa akan lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung

Dari penjelasan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning*(PjBL) ini terhadap minat dan motivasi siswa untuk belajar bahasa Indonesia. Peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengeksplorasi apakah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*(PjBL) berpotensi meningkatkan motivasi belajar siswa atau sebaliknya. Peneliti tertarik untuk memahami sejauh mana model pembelajaran *Project Based Learning*(PjBL) keinginan dan motivasi siswa untuk belajar. Penelitian akan dilaksanakan di salah satu sekolah di kecamatan Jayaloka. Memperhatikan masalah tersebut diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning*( PjBL ) Terhadap Motivasi dan Minat Belajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri Margatunggal” .

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari penjelsan diatas terkahit latar belakang , maka identifikasi masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. sarana dan prasarana yang belum memadai ;
2. guru belum profesionalisme dalam mengajar ;
3. peserta didik yang tidak aktif ;
4. guru belum menerapkan model pembelajaran yang sesuai.;
5. model pembelajaran yang diterapkan guru masih terkesan membosankan;
6. kurangnya minat dan motivasi siswa untuk belajar;
7. kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia;
8. minat dan motivasi belajar di Indonesia berada diangka 0,01 %.

### **C. Batasan Masalah**

Karena banyaknya masalah yang tersedia, kemampuan peneliti terbatas, dan pembahasan akan dibatasi pada:

- a. Penelitian ini hanya fokus pada pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning*(PjBL) terhadap motivasi dan minat belajar bahasa Indonesia siswa SMP Negeri Margatunggal
- b. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri Margatunggal pada tahun ajaran 2024/2025
- c. Penelitian ini hanya focus pada pelajaran Bahasa Indonesia dalam materi Menciptakan Puisi yang mana dipelajari disemester genap

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah diatas didapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana minat dan motivasi belajar Bahasa Indonesia peserta didik sebelum pelaksanaan metode pembelajaran *Project Based Learning*( PjBL ) terhadap siswa kelas VIII di SMP Negeri Margatunggal ?
2. Bagaimana minat dan motivasi belajar Bahasa Indonesia peserta didik setelah pelaksanaan metode pembelajaran *Project Based Learning*( PjBL ) terhadap siswa kelas VIII di SMP Negeri Margatunggal ?
3. Apakah model pembelajaran *Project Based Learning*(PjBL) dapat berpengaruh terhadap motivasi dan minat belajar bahasa indonesia di SMP Negeri Margatunggal “

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis mengemukakan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui minat dan motivasi belajar Bahasa Indonesia peserta didik sebelum pelaksanaan metode pembelajaran *Project Based Learning*( PjBL ) Terhadap siswa kelas VIII di SMP Negeri Margatunggal
2. Untuk mengetahui minat dan motivasi belajar Bahasa Indonesia peserta didik setelah pelaksanaan metode pembelajaran *Project Based Learning*( PjBL ) Terhadap siswa kelas VIII di SMP Negeri Margatunggal

3. Untuk mengetahui ada tidaknya model pembelajaran *Project Based Learning*( PjBL ) dapat berpengaruh terhadap motivasi dan minat belajar bahasa indonesia di SMP Negeri Margatunggal

#### **F. Manfaat penelitian**

1. Manfaat Secara Teori
  - a. Secara teori peneliti berharap penelitian yang dilakukan ini dapat memberi manfaat kepada guru guru dan dapat memberi pemahaman terkait metode pembelajaran PjBL
  - b. Memberikan arahan kepada peneliti berikutnya yang tertarik untuk menyelidiki subjek yang sama
2. Manfaat Secara Praktis
  - a. Bagi guru, diharapkan menjadi gambaran bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning*(PjBL) dalam kegiatan belajar mengajar agar tidak menggunakan metode belajar yang monoton.
  - b. Bagi siswa, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*(PjBL) diharapkan dapat berpengaruh dalam peningkatan motivasi dan minat belajar siswa di sekolah.

## BAB II

### KERANGKA TEORITIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Model Pembelajaran

###### a. Pengertian Model Pembelajaran

Fathurrohman menyatakan bahwa model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka abstrak yang menggambarkan prosedur sistematis untuk menyelenggarakan pembelajaran dan pengalaman belajar untuk mewujudkan tujuan pembelajaran tertentu. Model ini juga berfungsi sebagai pedoman untuk merancang pembelajaran bagi pendidik untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran.<sup>29</sup>

Namun, seperti yang diungkapkan Sani (2019, p. 99), model pendidikan didefinisikan sebagai kerangka abstrak yang terdiri dari pola prosedur sistematis yang dibuat dengan dukungan teori dan digunakan untuk mengatur metode belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, Djamaludin dan Warda menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu tatanan pengajaran yang memperhatikan pola pembelajaran tertentu.<sup>30</sup>

Berdasarkan pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran dapat berfungsi sebagai teori dan digunakan untuk membangun metode

---

<sup>29</sup> Salamun and Ana Widyastuti, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Yayasan Kita Menulis, 2023).

<sup>30</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar* (Rajawali Pers, 2019), 384.

belajar mengajar untuk mewujudkan tujuan pembelajaran dengan memperhatikan pola pembelajaran tertentu.

#### **b. Ciri Ciri Model Pembelajaran**

Perilaku dan lingkungan belajar merupakan hal yang berpengaruh pada Setiap model pembelajaran, adapun karakteristik model pembelajaran, menurut Karnadi dan Nur dalam Trianto<sup>31</sup>. Ciri-ciri model pembelajaran antara lain sebagai berikut :

- 1) Pencipta atau pengembangnya menyusun rasional teoritik yang logis
- 2) Memikirkan bagaimana mencapai tujuan pembelajaran
- 3) Model pembelajaran dapat dilaksanakan dengan berhasil apabila mempunyai tingkah laku dalam belajar
- 4) Tujuan pembelajaran itu dapat dicapai apabila didukung oleh lingkungan belajar.

Sedangkan menurut Hamiyah dan Jauhar, mengemukakan adanya ciri-ciri model pembelajaran<sup>32</sup> yaitu :

- 1) Dilandasi oleh teori pendidikan dan belajar
- 2) Misi dan tujuan tentunya dimiliki oleh pendidikan
- 3) Dalam kegiatan pembelajaran dikelas dapat prosedur pembelajaran
- 4) Bagian model Memiliki perangkat
- 5) Penerapan model pembelajaran baik langsung ataupun tidak langsung pastinya mempunyai akibat

---

<sup>31</sup> Salamun and Widyastuti, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*.

<sup>32</sup> Hamiyah and Jauhar, *Model Pembelajaran: Pengertian, Ciri, Jenis & Macam Contoh*, 2014, 58.

Dari dua pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan landasan teori, lingkungan belajar serta kegiatas belajar mengajar merupakan ciri ciri model pembelajaran

**c. Kriteria Pemilihan Metode Pembelajaran**

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan sehingga siswa dapat dengan mudah mempelajari materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan memilih metode pembelajaran ini, akan tercipta interaksi yang dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan. Kriteria berikut digunakan untuk memilih metode pembelajaran yang akan digunakan antara lain <sup>33</sup>:

1) Kompetensi yang ingin dicapai melalui pembelajaran

Output belajar yang diupayakan untuk terwujud melalui pembelajaran disebut kompetensi. Suatu kompetensi, ditinjau dari perspektif perilaku atau penampilan, mencakup pengetahuan, sikap, dan nilai serta keterampilan. Semua kompetensi ini harus dirumuskan secara jelas, singkat, dan spesifik sehingga dapat diterapkan dan diukur setelah pembelajaran usai. Ini juga harus menjadi dasar untuk memilih metode pembelajaran.

2) Bahan pengetahuan yang akan disajikan melalui pembelajaran

---

<sup>33</sup> Arinna Manasikana, *Model Pembelajaran Inovatif Dan Ranvangan Pembelajaran Untuk Guru IPA SMP*, n.d.



Bahan pengetahuan eisia berbeda berdasarkan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Bahan-bahan ini digunakan sebagai cara untuk membangun kompetensi atau kemampuan siswa yang akan dicapai selama proses pembelajaran.

3) Karakteristik peserta didik

4) Berpedoman pada tujuan

Sebagai sasaran bentukan, peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda yang harus diperhatikan saat memilih metode pembelajaran agar upaya intervensi selama pembelajaran dapat menghasilkan hasil yang berkualitas.

Tujuan adalah tujuan yang ingin dicapai dalam setiap kegiatan interaksi edukatif. Tujuan dapat memberikan pedoman yang jelas bagi guru dalam mempersiapkan segala sesuatu dalam rangka pengajaran, termasuk memilih metode mengajar. Tujuan juga dapat memberikan garis yang jelas dan pasti ke mana kegiatan interaksi edukatif akan dibawa. Namun, metode mengajar yang dipilih guru tidak boleh bertentangan dengan tujuan yang telah dirumuskan..

5) Kemampuan guru

Guru memiliki kemampuan yang berbeda berdasarkan pendidikan dan pengalaman mengajar mereka. Guru dengan pendidikan keguruan memiliki kemampuan yang berbeda daripada guru dengan pendidikan bukan keguruan. Guru yang memiliki banyak pengalaman pasti memiliki kemampuan yang lebih baik daripada guru yang kurang pengalaman dalam pendidikan dan pengajaran. Dari perspektif pedidikan dan pengalaman mengajar, kemampuan guru harus dipertimbangkan saat memilih metode mengajar.

#### 6) Situasi kelas

Ketika guru membuat keputusan tentang metode mengajar, situasi kelas adalah aspek lain yang harus dipertimbangkan. Guru yang mahir akan menyadari fakta bahwa kelas selalu berubah seiring dengan kondisi psikologis siswa. Dinamika kelas seperti ini harus dipromosikan oleh guru dari semua tempat. Guru akan mengubah situasi kelas ke tempat yang berbeda saat mereka mencoba membagi anak-anak mereka ke dalam kelompok yang berbeda

#### 7) Kelengkapan fasilitas

Penggunaan metode harus didukung oleh fasilitas. Fasilitas yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik metode mengajar yang akan digunakan. Metode mengajar tertentu tidak dapat digunakan jika fasilitas tidak tersedia. Sekolah-sekolah yang maju mungkin memiliki fasilitas belajar yang lengkap, yang sangat membantu guru dalam melaksanakan pengajaran dalam kelas

#### 8) Kelebihan dan kelemahan metode

Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, yang harus diperhatikan oleh guru. Jumlah anak didik di kelas dan kelengkapan fasilitas memengaruhi apakah metode tertentu digunakan untuk membantu proses pengajaran. Selain itu, pemilihan metode yang tepat untuk pengajaran bergantung pada kecermatan guru dalam memilih penggabungan metode. Pemilihan metode yang terbaik adalah mencari titik kelemahan dan kelebihan suatu metode. Kemudian seorang guru memilih metode yang dapat menutupi kelemahan metode lainnya. Oleh karena itu, tidak ada metode yang dianggap paling sesuai untuk digunakan pada semua pertemuan, waktu, dan

materi. Setiap metode memiliki karakteristiknya sendiri. Seorang guru secara alami menggabungkan metode tertentu dengan metode lainnya.<sup>34</sup>

## **2. Model Pembelajaran *Project Based Learning***

### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Project Based Learning***

Pembelajaran Berbasis Proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai inti pembelajaran. Peserta didik menggunakan model ini untuk mengeksplorasi, menilai, menginterpretasikan, menyimpulkan, dan mengumpulkan informasi untuk menghasilkan belajar yang bervariasi. Namun, guru jarang menggunakan model ini karena memerlukan pers.<sup>35</sup>.

*Project Based Learning* merupakan pembelajaran yang mengarah pada suatu proyek yang diciptakan oleh siswa melalui berbagai proses seperti eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis dan pengetahuan. Pembelajaran berbasis proyek adalah jenis pembelajaran di mana siswa diminta untuk mempelajari suatu subjek secara menyeluruh dengan menggunakan pendekatan berbasis penelitian. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memperdalam pengetahuan mereka dengan meneliti masalah dan pertanyaan yang benar-benar penting, aktual, dan relevan. Jenis kerja yang disebut kerja proyek terdiri dari tugas-tugas yang kompleks yang didasarkan pada pertanyaan dan masalah yang sangat menantang. Selain itu pembelajaran ini

---

<sup>34</sup> Hasibuan, Nasruddin. "Kriteria Pemilihan Metode Mengajar dalam Kegiatan Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan*, vol. 30, no. 1, 2018, hal. 35-56.

<sup>35</sup> Oktaffi arinna manasikana, *Model Pembelajaran Inovatif Dan Ranvangan Pembelajaran Untuk Guru IPA SMP*, n.d. hal. 40

mengajarkan peserta didik untuk melakukan kegiatan investigasi, membuat keputusan dan memecahkan masalah. Dalam model PjBL, siswa meningkatkan keterampilan selain memahami konten<sup>36</sup>

Menurut Fathurrohman, Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek dan kegiatan untuk mengajar sikap dan pengetahuan dan keahlian. Pembelajaran ini adalah pengganti pembelajaran yang lebih terpusat pada guru Pembelajaran ini berfokus pada aktivitas siswa yang dapat menghasilkan hasil yang bermakna dan bermanfaat<sup>37</sup>. Johnson & Lamb (2007) Pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan pendidikan yang menggunakan masalah sebagai sarana awal untuk mendapatkan pengetahuan baru dan menerapkannya melalui aktivitas nyata Pendekatan ini menekankan pada masalah kontekstual yang siswa dapat mengalami secara langsung. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan kreatif mereka melalui pengembangan urutan masalah yang dapat mereka selesaikan<sup>38</sup>

Bagian dari pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah pembelajaran berbasis proyek. Menurut Moursund JW Thomas et al., model pengajaran dan pembelajaran berbasis proyek menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam suatu proyek.

---

<sup>36</sup> Bistari, Aunurahman, and Sulistyarini, *Buku Pedoman Berbasis Proyek Universitas Jaya Pura*, 2021, 5.

<sup>37</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Vol. 3 No. 1:195.

<sup>38</sup> *Ibid*

Hal ini memungkinkan siswa untuk bekerja secara mandiri untuk membangun pembelajaran sendiri dan kemudian akan mencapai puncaknya dalam suatu hasil yang realistis seperti karya yang dihasilkan siswa sendiri. Project-based-learning dapat didefinisikan sebagai berikut

- 1) Fokus pada konsep-konsep utama dari suatu materi
- 2) Melibatkan pengalaman belajar yang melibatkan siswa dalam persoalan kompleks namun realistis yang membuat mereka mengembangkan dan menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang mereka miliki
- 3) Pembelajaran yang menuntut siswa untuk mencari berbagai sumber informasi dalam rangka pemecahan masalah
- 4) Pengalaman siswa belajar untuk mengelola dan mengalokasikan sumber daya seperti waktu dan bahan<sup>39</sup>

Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) adalah aplikasi pembelajaran aktif. Secara singkat, didefinisikan sebagai pengajaran yang mencoba menghubungkan teknologi dengan masalah sehari-hari siswa atau proyek sekolah. Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang dapat membuat proses pembelajaran bermakna dengan mengajarkan siswa proses dan bagaimana menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam model ini, siswa dilibatkan dalam kegiatan seperti memecahkan masalah dan menyelesaikan tugas. Model ini

---

<sup>39</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Vol. 3 No. 1:195.

juga memberikan peluang kepada siswa untuk bekerja secara mandiri dan membuat proyek mereka sendiri<sup>40</sup>

**b. Karakteristik Model Pembelajaran *Project Based Learning*(PJBL)**

Menurut Buck Institute for Education dalam buku *Made Wena*. belajar berbasis proyek memiliki karakteristik berikut :

- 1) Kerangka kerja dibuat dan disepakati oleh siswa
- 2) Ada permasalahan yang belum terpecahkan
- 3) Untuk mencapai hasil, siswa harus merancang proses.
- 4) Dalam mendapat dan mengelola informasi siswa harus bertanggung jawab
- 5) Evaluasi harus dilakukan secara kontinu oleh siswa
- 6) Siswa secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan
- 7) Setelah mendapatkan hasil maka dilakukan evaluasi kualitas produk tersebut.
- 8) Kelas memiliki atmosfer yang memberikan toleransi kesalahan dan perubahan.

Salah satu ciri model pembelajaran berbasis proyek adalah seperti yang dijelaskan oleh Buck Institute for Education Siswa diajarkan untuk membuat kerangka kerja, mereka dihadapkan pada masalah yang belum pernah mereka selesaikan, mereka diajarkan untuk bekerja sama dan bertanggung jawab atas tugas mereka, dan pada akhirnya, mereka membuat produk yang akan dinilai<sup>41</sup>.

---

<sup>40</sup> Yanti Rosida Tinenti, *Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) Dan Penerapannya Dalam Proses Pembelajarannya Di Kelas Yogyakarta: Deepublish*, n.d. hal. 3.

<sup>41</sup> made Wena, "Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer," 2010, 145.

Pembelajaran berbasis proyek sering dikenal dengan ciri-cirinya, pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang akan meningkatkan data dan keterampilan melalui penciptaan produk. Putra (2012:16) menjelaskan bahwa terdapat lima prinsip PJBL

1) *Centrality*

Proyek menjadi pusat dalam pembelajaran

2) *Driving question*

Pertanyaan atau masalah menjadi focus dalam pembelajaran berbasis proyek karena siswa diarahkan untuk mencari solusi sesuai konsep dan prinsip ilmu pengetahuan

3) *Constructive Investigation*

Dengan melakukan investigasi secara mandiri siswa dapat membangun pengetahuan – pengetahuan

4) *Autonomy*

Siswa dijadikan pusat dari proses pembelajaran yang terjadi

5) *Realisme*

Situasi yang sebenarnya menjadi hal penting dalam kegiatan tersebut sehingga menghasilkan sikap profesional<sup>42</sup>

Santyana (2006-11) dalam Dewa (2012-13) menjelaskan karakteristik PjBI. memiliki empat dimensi, yaitu

1) Isi

---

<sup>42</sup> Dahri, *Problem And Project Based Learning ( PPJBL ) Model Pembelajaran Abad 21*, 35.

fokus pada gagasan siswa membentuk gambaran sendiri dari topik isi pembelajaran berupa masalah kompleks, menemukan hubungan antara ide-ide yang diajukan, siswa menghadapi masalah yang ambigu, dan pertanyaan yang cenderung menimbulkan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah dunia nyata

## 2) Kondisi

PjBL mendorong pembelajar untuk mandiri dalam mengelola tugas dan waktu belajar mereka dengan topik yang relevan Pembelajaran berpusat pada pembelajar dalam melakukan pertanyaan dalam konteks masyarakat, mengelola waktu dengan efisien, belajar dengan kontrol diri, dan mensimulasikan kerja secara profesional.

## 3) Aktivitas

Ciri utamanya adalah investigasi kolaboratif kelompok. Sesuai dengan indikatornya, siswa berinvestigasi dalam jangka waktu tertentu, memecahkan masalah kompleks, menggunakan teknologi asli untuk memecahkan masalah, menciptakan hubungan antara ide orisinal mereka untuk menciptakan keterampilan baru, dan menilai ide-ide mereka berdasarkan respons ahli atau hasil tes.

## 4) Hasil

Hasil pembelajaran berupa produk nyata, dengan indikator hasil berupa, produk nyata hasil investigasi, melakukan evaluasi diri, responsif terhadap segala implikasi dari kompetensi yang dimilikinya, dan mendemonstrasikan kompetensi personal<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> *Ibid.* hal. 34



### **c. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Proyek**

- 1) Memberikan pertanyaan yang menantang (*start with the big question*)

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan driving question yang dapat memberi peserta didik tugas untuk melakukan suatu aktivitas. Topic yang dipilih harus realistis dan dimulai dengan penyelidikan mandalam

- 2) Merencanakan proyek (*design a plan for the project*).

Perencanaan proyek dilakukan secara kolaboratif oleh guru dan siswa. Perencanaan proyek dilakukan secara kolaboratif oleh guru dan siswa agar siswa merasa memiliki atas proyek. Perencanaan ini mencakup informasi tentang aturan main, pilihan aktivitas yang dapat membantu menjawab pertanyaan penting, dan informasi tentang bahan dan alat yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek

- 3) Menyusun jadwal aktivitas (*created schedule*)

Untuk menyelesaikan proyek, guru dan siswa bekerja sama untuk membuat jadwal aktivitas. Waktu proyek harus ditetapkan dengan jelas, dan peserta didik harus diberi instruksi tentang cara mengelola waktu yang ada. Biarkan peserta didik mencoba hal-hal baru, tetapi pendidik harus tetap mengingatkan peserta didik jika mereka tidak melakukan hal yang sesuai dengan tujuan proyek. Proyek yang dilakukan oleh siswa biasanya membutuhkan waktu yang lama, oleh karena itu, pendidik meminta siswa menyelesaikan proyeknya secara berkelompok di luar waktu sekolah. Saat pelajaran dilakukan di luar waktu sekolah, siswa hanya perlu mempresentasikan hasil proyek di kelas

- 4) Mengawasi jalannya proyek (*monitor the students and the progress of the project*)

Selama proyek berlangsung, pendidik bertanggung jawab untuk memonitor aktivitas peserta didik dan memfasilitasi mereka pada setiap proses. Dengan kata lain, pendidik mengajarkan kepada peserta didik bagaimana bekerja dalam kelompok, dan setiap peserta didik berhak memilih peran mereka sendiri dengan mempertimbangkan kepentingan kelompok

5) Penilaian terhadap produk yang dihasilkan (*assess the outcome*)

Saat masing-masing kelompok mempresentasikan produknya secara bergantian kepada kelompok lain, dilakukan penilaian produk. Ini dilakukan untuk membantu pendidik mengukur ketercapaian standar, menilai kemajuan masing-masing peserta didik, dan memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai oleh peserta didik. Penilaian juga membantu pendidik membuat rencana pembelajaran berikutnya

6) Evaluasi

Pada akhir proses pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi tentang aktivitas dan hasil proyek. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini, siswa diminta untuk menceritakan apa yang mereka rasakan dan alami saat menyelesaikan proyek<sup>44</sup>

**a. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis Proyek**

- 1) Pada pembelajaran berbasis proyek ini pastinya mempunyai beberapa kelebihan, seperti :

---

<sup>44</sup> Rusman, *Op. cit.* hal. 201-202

- a) Dapat mendorong kemampuan siswa untuk melakukan pekerjaan yang signifikan dan mampu Meningkatkan motivasi belajar.
  - b) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa; mendorong mereka untuk memecahkan masalah yang lebih kompleks.
  - c) Meningkatkan kolaboratif, Kerja kelompok dalam proyek sangat penting karena membantu siswa belajar berkomunikasi dengan baik. Evaluasi kelompok kerja kooperative siswa dan pertukaran informasi online adalah contoh bagian kolaboratif proyek.
  - d) Meningkatkan kemampuan siswa untuk mengelola sumber pembelajaran berbasis proyek secara efektif, yang memberikan pelajaran dan arahan tentang cara mengorganisasi proyek, mengatur waktu dan sumber, seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
  - e) Pendekatan proyek memberikan pengalaman belajar yang kompleks yang melibatkan siswa dan disesuaikan dengan dunia nyata.
  - f) Pembelajaran berbasis proyek melibatkan siswa untuk mengumpulkan data, memberikan pengetahuan kepada siswa serta diaplikasikan ke dunia luar
  - g) Pendidik dan peserta didik merasakan suasana pembelajaran yang menyenangkan peserta didik merasa nyaman dan menikmati metode pendidikan.<sup>45</sup>
- 2) Kelemahan dan hambatan pembelajaran berbasis proyek

Pembelajaran berbasis proyek memiliki beberapa kelemahan, yaitu

- a) Menyelesaikan masalah membutuhkan banyak waktu

---

<sup>45</sup> *Ibid*, hal. 203

- b) Membutuhkan banyak biaya
- c) Banyak instruktur yang merasa nyaman dengan model kelas konvensional di mana guru memainkan peran utama dalam kelas.
- d) Banyak peralatan yang harus disediakan
- e) Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam percobaan dan pengumpulan data akan mengalami kesulitan.
- f) Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok
- g) Siswa khawatir mereka tidak akan memahami topik secara keseluruhan ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda.<sup>46</sup>

Sedangkan yang menjadi hambatan dalam pembelajaran berbasis proyek adalah

- a) pembelajaran berbasis proyek membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah yang sulit
- b) Banyak orang tua siswa merasa dirugikan karena biaya memasuki sistem baru
- c) Banyak guru merasa nyaman dengan kelas tradisional, di mana guru memegang peran utama di kelas. Ini merupakan pergeseran yang sulit, terutama bagi guru yang kurang atau tidak mahir menggunakan teknologi.
- d) Banyak perlengkapan yang perlu disediakan. Untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik jika suasana ruang belajar monoton, disarankan untuk menggunakan pembelajaran tim. Beberapa contoh perubahan layout ruang kelas adalah tradisional (teori), lingkaran (presentasi), kelompok diskusi (membuat ide dan membagi tugas

---

<sup>46</sup> *Ibid*, hal. 204

kelompok), meja lab (saat mengerjakan tugas mandiri) atau membuat belajar menyenangkan. Bahkan jika diskusi dapat dilakukan di taman, belajar masih dilakukan di ruang kelas.<sup>47</sup>

#### **b. Sistem Penilaian dalam *Project Based Learning***

Widiasworo (2016: 187) mengatakan penilaian proyek adalah penilaian tugas yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Tugas ini mencakup investigasi mulai dari perencanaan, pengumpulan, pengorganisasian pengolahan, dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan pengaplikasian, kemampuan penyelidikan, dan kemampuan untuk menginformasikan siswa tentang topik tertentu.<sup>48</sup>

Pada penilaian proyek setidaknya ada tiga hal yang perlu dipertimbangkan yaitu kemampuan pengelolaan, relevansi, dan keaslian

##### 1) Kemampuan pengelolaan

Kemampuan siswa dalam memilih topik, mencari informasi, mengatur waktu pengumpulan data, dan menulis laporan

##### 2) Relevansi

Kesesuaian dengan mata pelajaran berdasarkan tingkat pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang dipelajari

---

<sup>47</sup> *Ibid*, hal. 204- 205

<sup>48</sup> Bistari, Aunurahman, and Sulistyarini, *Op. cit.* hal. 11

### 3) Keaslian

Penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan hingga pengerjaan hingga hasil akhir, dan guru harus menentukan apa yang harus dinilai. hingga hasil akhir proyek Oleh karena itu guru perlu menetapkan hal-hal yang perlu dinilai yaitu

- 1) Menyusun desain
- 2) Mengumpulkan data
- 3) Menganalisis data
- 4) Menyiapkan laporan tertulis

Laporan tugas atau hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk Pelaksanaan penilaian dapat menggunakan alat instrumen poster penilaian berupa daftar cek ataupun skala penilaian<sup>49</sup>

## 3. Minat dan Motivasi Belajar

### a. Pengertian Minat

Susanto (2013) menyatakan bahwa minat adalah dorongan dalam diri seseorang atau komponen yang secara efektif menimbulkan ketertarikan atau perhatian seseorang sehingga mereka memilih sesuatu yang menguntungkan, menyenangkan, dan pada akhirnya akan membawa kepuasan bagi mereka sendiri.<sup>50</sup>

Minat ialah rasa ingin tahu terhadap sesuatu atau aktivitas tanpa paksaan atau instruksi. Minat adalah keyakinan pada hubungan antara diri sendiri dan orang lain.

---

<sup>49</sup> *Ibid*

<sup>50</sup> Susanto., *Psikologi Pendidikan*, 2013. hal. 58.

Semakin kuat hubungan akan suatu hal tersebut maka semakin besar minat. Jika seseorang melihat makna sementara atau karakteristik situasi terkait dengan kebutuhan, kebutuhan, atau keinginan mereka sendiri, minat dapat didefinisikan sebagai kondisi yang terjadi<sup>51</sup>

Belajar adalah proses perubahan kepribadian manusia yang ditandai dengan peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku. Ini termasuk meningkatkan pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya fikir, dan berbagai kemampuan lainnya.<sup>52</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memahami minat belajar sebagai rasa ingin tahu atau keinginan untuk melakukan sesuatu atau aktivitas tertentu tanpa paksaan atau perintah, yang menghasilkan perubahan tingkah laku dan pengetahuan dalam diri sendiri sebagai hasil dari pengalaman pribadi berinteraksi dengan lingkungannya.

#### **b. Jenis - jenis Minat Belajar**

Meskipun minatnya tidak dapat dipaksakan, ia dapat berkembang. Beberapa faktor, baik eksternal maupun internal, dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu. Faktor internal dapat menstimulasi semua potensi siswa selama masa sekolah, dan ini sangat mempengaruhi pertumbuhan minat siswa.

---

<sup>51</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 60

<sup>52</sup>Thursan Hakim, *Pengertian Belajar dan Ciri-Cirinya* (Jakarta: Penerbit XYZ, 2014), hlm. 45

Slameto menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa.<sup>53</sup>, diantaranya ialah:

a) Faktor psikologi

1) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Agar faktor intelegensi dapat berkembang menjadi pengaruh positif bagi siswa, maka guru harus bijaksana dalam menangani perbedaan intelegensi tiap-tiap siswa.

2) Perhatian

Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju pada suatu objek (benda atau hal) atau sekumpulan objek.

3) Minat

Minat adalah “interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content”, di mana minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

4) Bakat

---

<sup>53</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 54



Bakat merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir, dengan kata lain bersifat keturunan. Bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, keterampilan khusus, misalnya kemampuan berbahasa, bermain musik dan lainnya.

#### 5) Motivasi

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

#### 6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru baik berupa pengetahuan, sikap maupun ketrampilan.

#### 7) Kesiapan

Kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional.<sup>54</sup>

#### b) Faktor Kelelahan

Guru hendaknya memperhatikan banyaknya tugas yang telah diberikan kepada siswa, jangan sampai kelewatan dalam hal pemberian tugas sehingga melelahkan daya fikir siswa. Ketika siswa sudah mulai lelah dalam mengerjakan tugas maka hasilnya akan kurang optimal.

---

<sup>54</sup> *Ibid*, hal. 56-57

## 2.) Faktor Ekstern

### a) Faktor keluarga

- 1) Cara mendidik orangtua
- 2) Relasi antara anggota keluarga

### 3) Suasana rumah

### b) Faktor sekolah

- 1) Metode mengajar
- 2) Metode belajar
- 3) Metode pengajaran
- 4) Guru
- 5) Interaksi di kelas atau di sekolah
- 6) Materi pelajaran

### c) Faktor masyarakat

- 1) Kegiatan siswa dalam masyarakat
- 2) Mass media
- 3) Teman bergaul
- 4) Bentuk kehidupan masyarakat<sup>55</sup>

## c. Indikator Minat Belajar

Di dalam minat belajar terdapat empat Indikator kesadaran, kemauan, perhatian, dan perasaan senang. Jadi individu berminat pada suatu obyek, apabila individu

---

<sup>55</sup> *Ibid.* hal 58-60

tersebut memiliki keempat aspek tadi. Masing - masing aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut

1) Kesadaran

Seseorang dikatakan berminat terhadap obyek, apabila orang tersebut menyadari akan adanya objek itu. Unsur ini harus ada pada individu, karena dengan kesadaran inilah pada dirinya akan timbul rasa senang, kemudian rasa ingin tahu dan ingin memiliki objek tersebut.

2) Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertuju pada suatu objek atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktifitas. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, artinya usaha jiwa lebih kuat dari biasanya dan jiwa itupun sematamata tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objekobjek. Individu dikatakan berminat terhadap suatu objek apabila disertai dengan adanya objek.

3) Kemauan

Kemauan dimaksudkan sebagai sikap yang ada dalam diri seseorang mengenai keinginan untuk mencapai tujuan hidup serta merealisasikannya, tertentu dipertimbangkan oleh akan sehat.

4) Perasaan senang yang dimiliki siswa menjadi faktor pending dalm minat belajar.

Tentunya semakin seang seseorang dalam belajar maka semakin tinggi minat

belajarnya sebaliknya jika seseorang tidak memiliki atau kurang memiliki perasaan senang maka minat belajarnya rendah<sup>56</sup>.

#### **d. Pengertian Motivasi Belajar**

Menurut Hidayati, Semangat dan proses pembelajaran adalah istilah yang berbeda untuk motivasi belajar. Dorongan untuk mencapai tujuan tertentu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang memengaruhi pemikiran dan keinginan individu. Sedangkan menurut Brier dan Jayanti, motivasi lebih tepat digambarkan sebagai perbedaan antara keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu dan kemampuannya untuk melakukannya. Fokus pada motivasi meningkatkan keinginan untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan tujuan. Selain itu, motivasi didefinisikan sebagai dorongan yang mendorong seseorang untuk bertindak. Ketika seseorang merasa bahwa mereka perlu mencapai tujuan tertentu, alasan ini menjadi aktif dalam proses belajar, motivasi yang kuat akan meningkatkan semangat, antusiasme, dan kegembiraan<sup>57</sup>.

Munandir (Syaparuddin et al, 2018) mendefinisikan belajar sebagai perubahan dalam sikap, kemampuan, percakapan, kebiasaan, informasi, dan penafsiran sesuatu<sup>58</sup>. Thorndike mengatakan bahwa kegiatan belajar berkaitan dengan

---

<sup>56</sup> Rusydi Ananda and Fitri Hayati, *Variabel Belajar Kompilasi Konsep* (CV. Pusdikra Mitra Jaya, Medan, 2020), hal 143.

<sup>57</sup> Omon Abdurakhman dan Radif Khotamir Rusli, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, hal.123

<sup>58</sup> Iffah Zulva Rahmah, "Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di UPT SPF SD Negeri Bantoramba Kota Makasa," 2023.

rangsangan dan tanggapan yang terjadi secara bersamaan belajar dapat menyebabkan perubahan tingkah laku yang mungkin tidak terlihat<sup>59</sup>

Selain itu, Semangat untuk menggali ilmu menurut para ahli adalah faktor yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan. Dorongan mendekati keinginan dan motivasi untuk menyelesaikan tugas belajar Motivasi yang kuat akan memicu gairah dan kepuasan dalam belajar

#### **e. Jenis-jenis motivasi belajar**

##### **1) Motivasi Instrinsik**

Ketika siswa memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam kelas, mereka memiliki motivasi intrinsik Ini menunjukkan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan kuat yang muncul dari dalam diri individu untuk mencapai tujuan tertentu tanpa terpengaruh oleh faktor eksternal. Dalam konteks pembelajaran, motivasi ini diharapkan muncul dari siswa itu sendiri, mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam proses belajar Hal ini terlihat dari semangat mereka untuk terus belajar dan berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan<sup>60</sup>

Dalam pembelajaran, siswa termotivasi untuk belajar hanya untuk memahami nilai-nilai yang diajarkan, bukan karena keinginan untuk mendapatkan pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah. Jika seseorang memiliki motivasi intrinsik, mereka akan

---

<sup>59</sup>Ayu Lestari Azis. *Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X Di SMK 4 Makasar Pdf*, accessed June 3, 2024,

<sup>60</sup> Syafi'atun Nur Khasanah, *Pengaruh Motivasi Belajar Intrinsik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di MI Ma'arif NU 1 Kracak Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas* (Banyumas: UIN Saizu, 2017), hal. 5-6.

secara sadar melakukan sesuatu yang mereka inginkan tanpa mendapatkan dorongan dari sumber luar.

Motivasi intrinsik sangat penting dalam aktivitas belajar, terutama dalam belajar sendiri. Aktifitas belajar yang dilakukan secara terus menerus akan sulit dilakukan oleh seseorang yang tidak memiliki motivasi insstrinsik. Sebaliknya, seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin belajar lebih banyak. Setiap pelajaran yang dipelajari saat ini akan dibutuhkan dan berguna di masa mendatang, jadi keinginan itu didorong oleh pemikiran positif. Karena kebutuhan, keinginan untuk belajar muncul. Oleh karena itu, motivasi intrinsik muncul sebagai hasil dari kesadaran dengan tujuan esensi, bukan hanya sifat dan tradisi.<sup>61</sup>

## 2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif yang aktif dan berfungsi karena perangsang dari luar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, motivasi ekstrinsik berarti tenaga pendorong yang berasal dari sumber eksternal, seperti teman, guru, orang tua, dan orang lain. Motivasi yang berasal dari luar atau tidak terkait langsung dengan tindakan seseorang disebut sebagai motivasi bagian luar.<sup>62</sup>

Poin ini terdiri dari elemen dari sudut pandang luar. Tujuan dari elemen-elemen ini adalah mendorong semangat siswa untuk menemukan apa yang mereka inginkan dalam proses pembelajaran. Untuk siswa yang sangat tertarik untuk belajar

---

<sup>61</sup> Ramyulis, "Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik," Jurnal UIN Antasari (2018): 15-16.

<sup>62</sup> Dimiyati, "Belajar dan Pembelajaran" (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 32-33.

di kelas, mereka membutuhkan dorongan dari sumber luar, seperti perhatian dan bimbingan dari pendidik mereka. Siswa tidak perlu memprioritaskan hal ini..motivasi ekstrinsik disebabkan oleh stimulasi dari luar, seperti lingkungan seseorang. Stimulasi ini mendorong seseorang untuk melakukan hal-hal tertentu untuk mencapai tujuan tertentu

Guru yang berhasil dalam mengajar didefinisikan sebagai guru yang dapat memanfaatkan berbagai jenis motivasi eksternal untuk mendorong minat siswa mereka untuk belajar Meskipun motivasi ekstrinsik dapat membantu meningkatkan semangat belajar siswa dalam jangka pendek, penggunaannya yang keliru oleh guru dapat membawa dampak negatif dalam jangka panjang. Guru harus tahu bagaimana menggunakannya untuk menunjukkan proses interaksi edukatif dikelas

#### **f. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar**

Baik dorongan dari dalam maupun luar, ada beberapa faktor yang memengaruhi keinginan untuk belajar<sup>63</sup>. Faktor-faktor ini termasuk :

##### 1) Faktor internal

##### a) Cita Cita dan Aspirasi

Motivasi untuk terus belajar berasal dari dua hal utama, yaitu harapan dan aspirasi. Harapan adalah keinginan untuk mencapai sesuatu di masa depan, sedangkan aspirasi adalah mimpi atau tujuan yang ingin diraih. Keduanya mendorong

---

<sup>63</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

individu untuk terus belajar dan berkembang agar dapat mencapai apa yang mereka inginkan.

b) Kemampuan peserta didik

Siswa memiliki kemampuan intelektual dan psikomotorik yang sangat diperlukan dalam meningkatkan semangat mereka selama proses pembelajaran. Kemampuan siswa sangat penting untuk mempengaruhi tingkat motivasi mereka selama proses pembelajaran<sup>64</sup>

c) Kondisi Peserta Didik

Hasrat siswa untuk belajar sangat dipengaruhi oleh kesehatan dan kondisi fisik mereka. Siswa yang dalam kondisi fisik yang baik dan memiliki kemampuan sensorik yang optimal memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk mencapai keberhasilan akademik. Kondisi fisik yang baik juga dapat meningkatkan keinginan mereka untuk belajar.

d) Keadaan psikologis peserta didik

Motivasi untuk belajar ilmu psikologis dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut

1) Bakat

Setiap orang mempunyai potensi luar biasa yang dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan kesuksesan dan menjadi suatu kemampuan yang sungguh berharga

2) Intelligensi

---

<sup>64</sup> *Ibid*, hal. 54



Inteligensi adalah proses penyesuaian diri ketika berada di lingkungan yang berbeda. Sangat penting untuk diingat bahwa inteligensi tidak terbatas pada pemikiran. Di sisi lain, menyangkut pautkan antara bagian-bagian tubuh manusia.

### 3) Sikap

Komponen ini juga mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar. Dengan kata lain, ketika pelajaran dilakukan dalam lingkungan kelas yang menyenangkan dan guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang efektif, siswa akan sangat termotivasi dan mencapai hasil yang optimal. Di sisi lain, jika lingkungan kelas tidak kondusif atau metode pembelajaran tidak tepat, hal ini dapat berakibat fatal<sup>65</sup>

### 4) Persepsi

Cara pandang siswa terhadap nilai dan makna belajar, hasil yang mereka harapkan, dan cara mereka belajar itu sendiri, semua itu memengaruhi motivasi mereka untuk terus belajar.

### 5) Minat

Jika siswa memiliki minat yang kuat dalam suatu bidang, seperti sains, mereka akan sangat termotivasi untuk belajar. Minat sangat penting dalam menginspirasi motivasi belajar mereka. Mereka mungkin antusias yang menuntut pengetahuan dan menunjukkan komitmen dan upaya maksimal. Ini juga terjadi di bidang lain. Motivasi untuk belajar akan meningkat ketika minat terhadap pelajaran meningkat.

### 6) Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran

---

<sup>65</sup> *Ibid*, hal. 55

Tingkat kecintaan siswa terhadap pembelajaran dipengaruhi oleh emosi, memori, hasrat, dan perjalanan mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ekspresif<sup>66</sup>

## 2.) Faktor eksternal

Pengaruh-pengaruh eksternal adalah komponen utama yang mempengaruhi tingkat minat pembelajaran siswa. menurut poin ini di antaranya

- a) Peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran oleh situasi atau lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi
- b) Kehidupan sosial di sekolah, termasuk interaksi dengan teman sebaya dan guru, memengaruhi proses belajar
- c) Semangat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kehidupan masyarakat mereka, keterlibatan mereka dalam kegiatan masyarakat, dan pengakuan bahwa mereka ada
- d) Hubungan yang baik dan saling peduli Antara orangtua dan anak dapat memengaruhi lingkungan sosial keluarga dan keinginan anak untuk belajar
- e) Lingkungan non sosial terdiri dari elemen penunjang dan alam Sifat alam seperti penghargaan, romantisme, dan tradisi keluarga yang positif memengaruhi keinginan anak untuk belajar. Sebaliknya, motivasi siswa untuk belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung, seperti fasilitas dan perlengkapan sekolah<sup>67</sup>.

---

<sup>66</sup> *Ibid*, hal 56

<sup>67</sup> Dwi Tri Santosa and Tawardjono, "FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR DAN SOLUSI PENANGANAN PADA SISWA KELAS XI JURUSAN TEKNIK SEPEDA MOTOR," 2016, 2.

Keberhasilan proses belajar dipengaruhi oleh semangat siswa untuk menimba ilmu. Menurut Emda, siswa akan sukses dalam pembelajaran jika mereka memiliki keinginan yang kuat untuk belajar lebih banyak. Oleh karena itu, motivasi belajar sangat penting bagi kehidupan siswa. Ini dapat berasal dari dorongan internal maupun eksternal. Purwanto menjelaskan bahwa banyak faktor mempengaruhi keinginan untuk terus belajar. Siswa dapat dimotivasi oleh banyak hal, termasuk keinginan mereka sendiri, tujuan, dan keadaan pribadi mereka. Faktor-faktor yang disebut sebagai motivasi dari luar pada siswa termasuk ketakutan terhadap konsekuensi, pemberian hadiah dan kalimat kagum, hubungan dengan keluarga, guru, dan orang-orang di sekitar mereka (Rubiana & Dadi, 2020) dalam memotivasi siswa dalam belajar, dukungan dan bimbingan dari orang tua di rumah sangatlah penting, Guru yang kreatif dan inovatif dalam mengajar dapat membangkitkan minat dan semangat belajar siswa, Siswa akan termotivasi untuk belajar apabila siswa tersebut mempunyai minat yang tinggi terhadap suatu hal<sup>68</sup>

Menurut pendapat para ahli di atas, motivasi pembelajaran siswa berdampak pada aspek luar dan dalam. Selain itu, banyak faktor, termasuk minat dan motivasi siswa, kondisi mereka, peranan keluarga, kreativitas guru, interaksi sosial, dan keadaan lingkungan, berperan dalam mendorong semangat belajar siswa.. bagian bagian luar termasuk kondisi sekolah, masyarakat, keluarga, dan lingkungan non-

---

<sup>68</sup> Amna Emda, "KEDUDUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN" Vol. 5 No. 2 (2017).

sosial serta motivasi, kemampuan, kondisi fisik dan kejiwaan, bakat, kecerdasan, sikap, perspektif. dan ketertarikan

Ciri – ciri motivasi belajar dalam buku Hamzah Uno sebagai berikut:Uno sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita – cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam kegiatan belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.<sup>40</sup>

Berdasarkan penjelasan ciri – ciri di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki motivasi dalam belajar itu memiliki kebiasaan ulet dalam bekerja, selalu bersikap mandiri, memiliki cita – cita yang ingin di capai, selalu bersemangat dalam melakukan berbagai macam pekerjaan. Selalu penasaran terhadap sesuatu dan mencari tahu dan dapat mempertahankan pendapatnya tidak mudah menyerah.

## **4. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

### **a. Pengertian Bahasa Indonesia**

Pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah pada hakikatnya adalah mengajarkan anak agar dapat berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam

berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu dilakukan berbagai upaya untuk itu. Termasuk oleh guru kelas atau guru Bahasa Indonesia. Upaya peningkatan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara tertulis ditempuh melalui komponen kebahasaan, pemahaman, penggunaan, dan pengajaran<sup>69</sup>

Meningkatkan kemampuan, sikap, pengetahuan berbahasa, pengetahuan linguistik indonesia, kesadaran pentingnya karya sastra merupakan tujuan dari pembelajaran bahasa. Keterampilan berbahasa seperti membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan bisa didapatkan melalui pembelajaran bahasa indonesia

#### **b. Fungsi bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia secara khusus berfungsi sebagai alat komunikasi baik antar individu dalam masyarakat Indonesia maupun antar individu lain. Fungsi ini digunakan dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Ada satu Jika kita menganggap bahwa manusia adalah makhluk sosial dan tidak bias hidup sendiri, maka jelas bahwa manusia membutuhkan orang lain untuk hidup. Bahasa Indonesia juga berfungsi untuk berinteraksi dengan orang lain, memberikan pendapat, dan mengungkapkan pikiran dan perasaan kita.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Depdiknas. Kurikulum 2006: *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006

<sup>70</sup> Alwi, Hasan, dkk. *Bahasa Indonesia: Pengantar Pemahaman Linguistik*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003..

### **c. Karakteristik Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Karakteristik mata pelajaran bahasa Indonesia ialah menjadi modal dasar untuk belajar dan bekerja karena berfokus pada kemampuan literasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu berhubungan dan berkomunikasi dengan manusia lain. Media komunikasi paling efektif yang dipakainya adalah bahasa. Dengan menggunakan bahasa, mereka bisa menyatakan maksud, ide, pikiran, dan gagasannya. Di sisi lain, maksud, ide, pikiran, dan gagasan tersebut agar terdapat dengan tepat makna oleh manusia lain. Dengan media bahasa kita bisa berkomunikasi dengan seluruh manusia dari berbagai penjuru dunia yang berbeda. Dengan media bahasa kita bisa menyampaikan maksud, pikiran, dan gagasan yang akan bisa dipahami oleh generasi ratusan tahun mendatang.
- 2) Mata pelajaran bahasa Indonesia membentuk keterampilan berbahasa reseptif (mendengarkan, dan membaca)
- 3) Menguasai keterampilan berbahasa
  - a) Mendengarkan
  - b) Berbicara
  - c) Membaca
  - d) Menulis<sup>71</sup>

## **5. Karakteristik Siswa Menengah Pertama**

---

<sup>71</sup> Alwi, Hasan, dkk. Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. Jakarta: Balai Pustaka, 2010.

**a. Perkembangan Fisik**

- 1) Pubertas, Siswa SMP mulai mengalami perubahan fisik yang signifikan karena masa pubertas. Ini bisa melibatkan pertumbuhan tubuh, perubahan suara (untuk laki-laki), serta perkembangan organ seksual.
- 2) Energi yang Tinggi, Mereka cenderung memiliki energi yang melimpah dan seringkali lebih aktif fisik, seperti berolahraga atau terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler<sup>72</sup>.

**b. Perkembangan Kognitif**

- 1) Berpikir Abstrak, siswa SMP mulai mengembangkan kemampuan berpikir lebih abstrak dan konseptual. Mereka bisa berpikir tentang ide-ide yang lebih kompleks dan memiliki kemampuan untuk memahami masalah yang tidak hanya bersifat konkret.
- 2) Peningkatan Kemampuan Belajar, mereka mulai bisa belajar lebih mandiri, namun masih memerlukan bimbingan dalam memahami materi pelajaran yang lebih mendalam.
- 3) Perhatian Terhadap Peraturan dan Logik, pada usia ini siswa mulai memperhatikan logika dan kaidah-kaidah yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari serta dalam pelajaran.

---

<sup>72</sup> Antrock, John W. *Developmental Psychology: A Life-Span Approach*. 10th ed. New York: McGraw-Hill Education, 2016.

### **c. Perkembangan Emosional**

- 1) Pencarian Identitas Diri, siswa SMP mulai mencari jati diri dan membangun identitas mereka. Mereka mungkin mengalami kebingungan atau keraguan mengenai diri mereka sendiri, serta mencoba berbagai peran sosial.
- 2) Mudah Terpengaruh oleh Perasaan, perasaan mereka bisa lebih intens dan berubah-ubah. Mereka lebih mudah merasa cemas, marah, atau senang dalam waktu yang cepat.
- 3) Perubahan Mood, ada kecenderungan untuk sering mengalami perubahan mood, seiring dengan perkembangan hormon dan peralihan sosial.

### **d. Perkembangan Sosial**

- 1) Peran Teman Sebaya, teman sebaya menjadi sangat penting pada usia ini. Siswa SMP lebih fokus pada hubungan sosial dengan teman-temannya dan seringkali sangat terpengaruh oleh kelompok teman.
- 2) Kebutuhan Akan Pengakuan, mereka mulai mencari pengakuan dari teman-temannya, dan pergaulan sosial menjadi salah satu prioritas utama dalam hidup mereka.
- 3) Meningkatnya Kesadaran Sosial, mereka lebih sadar akan peran mereka dalam masyarakat dan cenderung menunjukkan ketertarikan terhadap isu-isu sosial, politik, dan lingkungan.



**e. Perkembangan Moral dan Etika**

- 1) Pemahaman Nilai dan Moral, siswa SMP mulai mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai moral, keadilan, dan aturan sosial. Mereka mulai lebih mampu mempertanyakan dan mengevaluasi hal-hal yang dianggap benar atau salah.
- 2) Pengaruh Orang Tua dan Guru, meskipun mereka cenderung mencari identitas pribadi, orang tua dan guru masih memiliki pengaruh besar dalam pembentukan nilai-nilai moral mereka.

**f. Perkembangan Minat dan Hobi**

- 1) Minat yang Beragam, siswa SMP sering mengeksplorasi berbagai minat baru, seperti seni, olahraga, musik, atau kegiatan ekstrakurikuler lainnya.
  - 2) Perubahan Minat, minat mereka bisa berubah dengan cepat seiring waktu, mengikuti perkembangan perasaan dan lingkungan sekitar.
- a.) Pengaruh Teknologi dan Media Sosial
- 1) Kecanduan Teknologi, pada usia ini, siswa semakin sering terpapar teknologi, seperti ponsel, komputer, dan media sosial. Hal ini bisa memengaruhi cara mereka berinteraksi, belajar, dan bersosialisasi.
  - 2) Keterhubungan dengan Dunia Luar, mereka lebih mudah mengakses informasi dan lebih terhubung dengan teman sebaya atau orang luar melalui internet.
- b.) Tantangan Akademik dan Psikologi

- 1) Kesulitan Menjaga Fokus, siswa SMP sering mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus dalam jangka waktu yang lama, karena perkembangan kemampuan kognitif mereka yang masih dalam proses.
- 2) Tekanan Sosial dan Akademik, ada kecenderungan untuk merasakan tekanan, baik dari teman sebaya atau dari tuntutan akademik, yang bisa memengaruhi kesehatan mental mereka.

## **6. Hubungan Antara Minat dan Motivasi dengan Model Pembelajaran *Project Based Learning***

Ada banyak penelitian pada dekade ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah strategi yang efisien dalam mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Yager (2002) menyatakan PBL bukan kurikulum tambahan tetapi mendefinisikan dan memecahkan masalah dalam hal pengetahuan dan keterampilan yang relevan. Pemecahan masalah sangat penting dalam proses pelaksanaan proyek. Untuk menyelesaikan proyek, peserta didik perlu mengatasi semua kesulitan, dan kemampuan pemecahan masalah mereka secara bertahap menjadi lebih baik dan bermakna<sup>73</sup>.

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek tidak hanya mengeksplorasi hubungan antara informasi teoretis dan praktik, tetapi juga mendorong siswa untuk

---

<sup>73</sup> R. W. Bybee, *Learning Science and the Science of Learning* (National Science Teachers Association (NSTA) Press, 2002), 215–34.

merefleksikan pengetahuan yang diperolehnya melalui proyek nyata. Hal ini dapat meningkatkan kinerja ilmiah siswa, memperdalam pemahaman, dan membangun keterampilan reflektif yang bermanfaat bagi pengembangan akademik dan profesionalnya. Temuan dari penelitian yang Anda sebutkan memberikan dukungan tambahan terhadap efektivitas pembelajaran berbasis proyek (PBL) atau pembelajaran berbasis proyek (PJBL) dalam meningkatkan berbagai aspek pembelajaran siswa<sup>74</sup>. Mari kita tinjau beberapa poin penting dari temuan tersebut:

#### 1) Peningkatan Kreativitas Siswa

Pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat proyek. Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengaplikasikan kreativitas mereka dalam menciptakan produk atau solusi untuk proyek yang diberikan

#### 2) Pemanfaatan Teknologi

Temuan menunjukkan bahwa siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi sebagai media komunikasi kerja dan penciptaan proyek. Ini mencerminkan relevansi penggunaan teknologi dalam mendukung pembelajaran kontemporer

#### 3) Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tertentu

Penelitian pada tingkat SMP menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran.

---

<sup>74</sup> Suyatno, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kinerja Ilmiah Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2020): 125-140,

#### 4) Peningkatan Semangat dan Minat Belajar

Pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan semangat dan minat belajar siswa. Ini menunjukkan dampak positif pada motivasi intrinsik siswa terhadap pembelajaran

#### 5) Pengembangan Keterampilan dan Sikap

Penerapan PBL juga ditemukan dapat melatih berpikir kritis, meningkatkan tingkat keaktifan siswa, membentuk tanggung jawab, keberanian mengemukakan pendapat, dan meningkatkan kemampuan siswa menghargai pendapat orang lain

#### 6) Pengajaran Nilai dan Etika

Siswa diajarkan untuk memiliki rasa percaya diri dan bersikap sopan kepada orang yang lebih tua atau orang dewasa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang mencakup aspek nilai dan etika

#### 7) Kontekstualisasi Ilmu dalam Kehidupan Sehari-hari

Siswa diberdayakan untuk mengkontekstualisasikan ilmu yang mereka pelajari dalam konteks kehidupan sehari-hari, mengaitkan pembelajaran dengan situasi dunia nyata.

### **B. Penelitian Relevan**

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti harus melihat literatur sebelumnya. Mereka menemukan bahwa banyak penelitian serupa yang menunjukkan hal-hal berikut:

1. Kajian terdahulu pertama yang relevan dengan penelitian ini, yaitu "Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Se kecamatan Mojoagung Yang ditulis oleh Muhammad Matyas Alivio Risky dalam Jurnal. Berdasarkan penelitian terdahulu ini adapun perbedaan dan persamaan yang mana persamaannya yaitu model pembelajaran yang digunakan dalam artikel dan juga penelitian ini serta teknik pengumpulan data yang digunakan. Sedangkan, perbedaannya terletak pada jenis penelitian, subjek penelitian, metode yang digunakan dan teknik pengumpulan data yang digunakan. Temuan penelitian tersebut yaitu mengukur seberapa jauh model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar seluruh siswa siswi se kecamatan Mojoagung<sup>75</sup>
2. Kajian terdahulu yang kedua yaitu Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar yang ditulis oleh Lenny Gusti Anggraini. Asmin. Mulyono dalam Jurnal. Berdasarkan penelitian terdahulu ini adapun perbedaan dan persamaan yang mana persamaannya yaitu model pembelajaran yang digunakan dalam artikel dan juga penelitian ini. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian, subjek penelitian, metode yang digunakan dan teknik pengumpulan data. Tujuan dari artikel ini yaitu untuk

---

<sup>75</sup> Muhammad Matyas Alivio Risky and Corry Liana, "Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Se Kecamatan Mojoagung. VATARA e-Journal Pendidikan Sejarah 12 (2022), hal. 1.

mengukur dan mengetahui seberapa tinggi model PjBL dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar<sup>76</sup>

3. Kajian terdahulu yang ketiga yaitu "Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Minat Belajar Siswa IPA" yang ditulis oleh Nabila Azzahra Tussyadi, Erwin, Khavisa Pranata dalam Jurnal Berdasarkan penelitian terdahulu ini adapun perbedaan dan persamaan yang mana persamaannya yaitu model pembelajaran yang digunakan dalam artikel dan juga penelitian ini, jenis penelitian, instrumen yang digunakan, teknik pengumpulan data yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya. Tujuan dari artikel ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* pada masa pandemic Covid-19 terhadap minat belajar peserta didik sekolah dasar<sup>77</sup>
4. Kajian terdahulu yang keempat yaitu "Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar" yang ditulis oleh Faisal Eka Mahendra, Sundari dalam jurnal Berdasarkan penelitian terdahulu ini adapun perbedaan dan persamaan yang mana persamaannya yaitu model pembelajaran yang digunakan dalam artikel, teknik pengumpulan data. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian Tujuan dari artikel ini yaitu untuk menginvestigasi

---

<sup>76</sup> Lenny Gusti Anggraini, Asmin, and Mulyono. "Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar" 7 (2023), hal 741-51

<sup>77</sup> Nabila Azzahra Tussyadi, Erwin, and Khavisa Pranata, "Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Minat Belajar Siswa IPA" 7 (2021)

pengaruh PjBL terhadap motivasi belajar matematika siswa SD Inpres 46 Kota Soron<sup>78</sup>

5. Kajian terdahulu terakhir yaitu "Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Pai" yang ditulis oleh Dewi Teti Setiawati, Siti Halimah, Yusnaili Budiyaning dalam jurnal. Berdasarkan penelitian terdahulu ini adapun perbedaan dan persamaan yang mana persamaannya yaitu model pembelajaran yang digunakan dalam artikel perbedaannya terletak pada jenis, subjek penelitian, metode yang digunakan dan teknik pengumpulan data. Tujuan analisis ini adalah untuk melihat pengaruh model pembelajaran PjBL dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar<sup>79</sup>

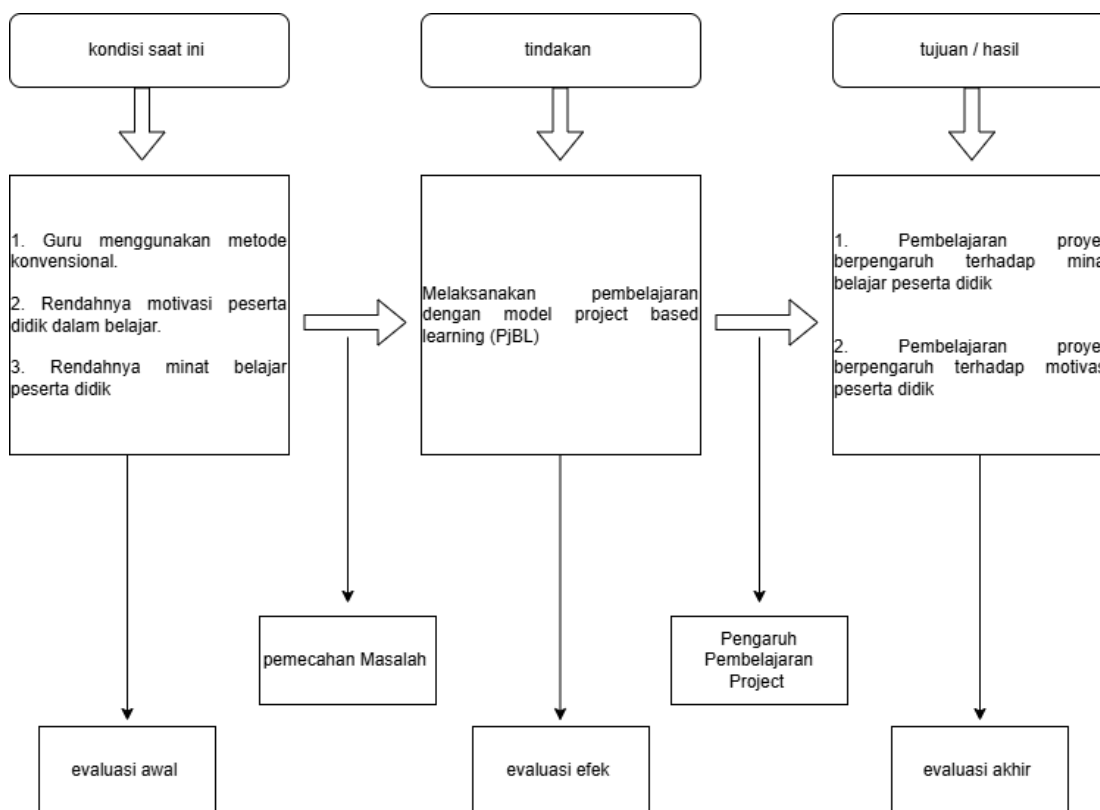
---

<sup>78</sup> Faisal Eka Mahendra and Sundari, "Pengaruh Model Pembelajaran *Project Basis Learning* Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar" 4 (oktober 2023)

<sup>79</sup> Dewi Teti Setiawati, Siti Halimah, and Yusnaili Budiyaning. "Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pai" 10 (April 2024)

### C. Kerangka Penelitian

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir





#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesa dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) adalah sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning*(PjBL) terhadap motivasi dan minat belajar Bahasa Indonesia

$H_a$ : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning*(PJBL) terhadap motivasi dan minat belajar Bahasa Indonesi

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan metode penelitian Quasi Eksperimental. Quasi Eksperimental merupakan pengembangan dari True Eksperimental Design, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variable - variable luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen<sup>80</sup>.

Selanjutnya, desain penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini hampir sama dengan pretest posttest control group desain, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Berikut ini tabel Nonequivalent Control Group Design<sup>81</sup>.

**Table 4.1 Nonequivalent Control Group Design**

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
A	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
B	O <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>2</sub>

Ket :

---

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan R&D* (bandung alfabeta, 2011), Hal. 112

<sup>81</sup> *Ibid*, hal. 78

A : Kel Eks

B : Kel Kon

O<sub>1</sub>: Pretest

X<sub>1</sub> : Perlakuan Pembelajaran *Project Based Learning*

X<sub>2</sub>: Perlakuan pembelajaran konvensional

O<sub>2</sub> : Posttest

Penelitian diawali dengan memberikan angket minat dan motivasi yang pertama pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian kedua kelas diberi perlakuan perlakuan yang berbeda, untuk kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning*, sedangkan pada kelompok kontrol digunakan model pembelajaran konvensional. Setelah itu, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi angket minat dan motivasi yang kedua untuk mengetahui perbedaan pada minat dan motivasi belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Penelitian quasi eksperimen digunakan untuk menerapkan perlakuan atau tindakan. Fokus dari tindakan atau perlakuan ini adalah model pembelajaran *Project Based Learning*. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana percobaan atau perlakuan model ini berdampak pada minat dan motivasi siswa untuk belajar

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada berlangsungnya semester genap yaitu dari bulan Januari sampai Februari 2025. Bertempat di SMP Negeri Margatunggal yang terletak di Kecamatan Jayaloka Desa Ngestikarya.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>82</sup>. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/I kelas VIII SMP Negeri Margatunggal

**Tabel 4. 2 Populasi Siswa kelas VIII SMP Negeri Margatunggal**

No	Kelas	Jumlah siswa kelas VIII		Jumlah
		Perempuan	Laki - laki	
1.	VIII.1	14	11	25
2.	VIII.2	15	10	25
3.	VIII.3	16	14	30

---

<sup>82</sup> Ibid. hal 80

	Jumlah	80
--	--------	----

**Sumber : Data SMP Negeri Margatunggal**

## 2. Sampel

Menurut sugiyono Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut<sup>83</sup>. sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII, yang dipilih melalui teknik purposive sampling karena kurikulum belajar mandiri sudah diterapkan dari kelas VII hingga IX. Oleh karena itu, peneliti memilih siswa kelas VIII sebagai sampel karena mereka sudah menerapkan penerapan kurikulum mmerdeka selama satu tahun di sekolah. Kelas VII.1 dan VIII.2 dipilih menjadi subjek penelitian dikarenakan jumlah siswa yang sama, serta kelas tersebut mempunyai kemampuan yang berbeda.

**Tabel 4. 3 Subjek Penelitian**

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki- laki	
1.	VIII.1	14	11	25
2.	VIII.2	15	10	25
			Jumlah	50

<sup>83</sup> Ibid, hal. 81

## **D. Teknis Pengambilan Data**

### **a. Angket (koesioner)**

Formulir dapat berupa teknik pengumpulan data yang memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden<sup>84</sup>. Angket ini terdiri dari pernyataan dengan lima pilihan jawaban dimana nilai 5 – 1 menunjukkan skor paling tinggi dan paling rendah<sup>85</sup>

### **b. Dokumentasi**

Dokumentasi mencakup data dari lokasi penelitian dan mencakup, laporan kegiatan, foto, file. Data yang dibutuhkan untuk profil sekolah, daftar nama siswa dan guru, serta dokumen administrasi sekolah seperti tabel, foto, dan arsip akan diminta dari Sekretariat SMP Negeri Margatunggal.

## **E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

### **a. Variabel Terikat**

---

<sup>84</sup> Asyiti Sujiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009, hal. 82.

<sup>85</sup> Sugiyono, *Op. cit*, hal. 121

Variable terikat adalah variabel yang menjadi hasil atau akibat dari variabel lain. minat dan motivasi belajar di SMP Negeri Margatunggal merupakan variabel terikat dalam penelitian ini

## **b. Variable Bebas**

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, atau yang menjadi sebab perubahan dari adanya suatu variabel terikat Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model pembelajaran Project Based Learning.

## **F. Definisi Operasional**

### **a. Minat Dan Motivasi Belajar**

Minat dan Motivasi belajar menjadi kunci bagi siswa untuk terlibat penuh dalam proses pembelajaran dan meraih hasil belajar yang optimal seperti yang ditegaskan dalam penelitian ini, minat motivasi belajar diukur dengan cara berikut:

- 1) Adanya semangat dan keinginan untuk mencapai tujuan
- 2) Ada keinginan dan kebutuhan untuk belajar
- 3) Adanya keinginan dan impian untuk masa depan

### **a. Project Based Learning**

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Pembelajaran berbasis proyek ini

juga model pembelajarannya dapat berpusat pada peserta didik untuk dapat memahami suatu konsep dengan melakukan secara mendalam tentang suatu masalah dan menemukan solusi dengan pembuatan proyek

### **G. instrument Penelitian**

Dalam penelitian, instrumen penelitian digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial Instrumen saat penelitian meliputi, Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP) yang telah dikonsultasikan kepada pembimbing. Instrumen saat pengambilan data menggunakan instrumen non tes yaitu angket belajar minat dan motivasi siswa. Instrumen penelitian sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan penelitian selain tahapan dan prosedur penelitian, karena representasi data hasil penelitian didapat melalui instrumen penelitian. Oleh karena itu, instrumen penelitian harus memenuhi uji validitas dan reliabilitas agar diperoleh soal-soal yang mewakili apa yang ingin diukur

**Tabel 4. 4 Kisi kisi instrumen penelitian angket variabel**

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor butir soal</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	<b>Minat belajar</b>	Kesadaran	1,2,	2
		Perhatian	3,4,5	3



		Kemauan	6	1
		Perasaan senang	7,8	2
<b>2</b>	<b>Motivasi belajar</b>	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1,2	2
		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	3,4	2
		Adanya harapan dan cita cita masa depan	5,6	2
		Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	7,8,9	3
		Adanya lingkungan yang kondusif	10,11,12	3

## H. Analisis Kuantitatif

### a. Analisis Kuantitatif

Data minat belajar dapat diketahui dengan penghitungan yang dilakukan memberikan angket dengan menggunakan metode rating yang dijumlahkan. Metode

ini dikembangkan oleh Likert sehingga sering disebut dengan skala likert.berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti,pertanyaan atau pernyataan sebuah kuisional didapatkan melalui indikator model pencarian skala angket adalah sebagai berikut ( sugiyono, 2011 : 93-94)

**Tabel 4.5 Pilihan jawaban kuesioner dengan metoda nilai skala Likert**

No	Alternatif Jawaban	Bobot nilai
1.	Sangat Sesuai	5
2.	Sesuai	4
3.	Ragu- ragu	3
4.	Tidak Sesuai	2
5.	Sangat Tidak Sesuai	1

1) Katagori Pencapaian minat dan Motivasi

Siswa dikatakan mempunyai motivasi belajar yang tinggi, jika nilai siswa berada pada nilai 68 atau lebih. kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel

**Tabel 4. 6 Katagori Pencapain Minat Dan Motivasi**

Interval Nilai	Kategori
84-100	Sangat Tinggi

68-83	Tinggi
52-67	Cukup
38-52	Rendah
20-37	Sangat Rendah

(sumber : Adaptasi Peneliti dari Sugiyono, 2014)

## I. Analisis Instrumen

### a. Uji Validitas

Validitas adalah penilaian terhadap seberapa baik sebuah instrumen dapat mengukur apa yang dimaksudkan. Instrumen yang memiliki validitas tinggi dianggap mampu mengukur secara akurat, sedangkan instrumen yang kurang valid dianggap tidak dapat mengukur dengan baik. Sebuah instrumen dianggap valid jika mampu mengukur secara tepat apa yang dimaksudkan dan menghasilkan data variabel yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian<sup>86</sup>. Untuk memperoleh instrumen yang valid, peneliti harus menguji validitas instrumen tersebut pada sasaran penelitian. Untuk menguji validitas butir angket pada penelitian ini digunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut<sup>87</sup>

<sup>86</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel – Variabel Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2011, Hal 149.

<sup>87</sup> Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta Pustaka Belajar, 2004, Hlm 84. n.d.

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$r_{hitung}$  : koefisien korelasi antara variabel x dan y

N : banyaknya responden ( Sampel )

X : skor yang diperoleh subyek dari setiap item

Y : skor total yang diperoleh dari seluruh item = jumlah perkalian x dan y

Hasil  $r_{hitung}$  dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%. Jika didapatkan jumlah  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , artinya butir instrument itu valid, sebaliknya jika jumlah  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , artinya instrumen tidak valid<sup>88</sup>

Membandingkan Nilai Sig. dengan Probalitas 0,05 merupakan kriteria mengambil keputusan dalam uji validitas yaitu:

- a. Jadi jika nilai Sig. < 0,05 maka item tersebut dinyatakan Valid.
- b. Jadi jika nilai Sig. > 0,05 maka item dinyatakan tidak Valid

**Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Angket Penelitian**

<b>Item</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Pernyataan</b>		
P1	.015	Valid

<sup>88</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 72

P2	.040	Valid
P3	.014	Valid
P4	.027	Valid
P5	.023	Valid
P6	.040	Valid
P7	.013	Valid
P8	.025	Valid
P9	.013	Valid
P10	.017	Valid
P11	.011	Valid
P12	.025	Valid
P13	.010	Valid
P14	.034	Valid
P15	.018	Valid
P16	.007	Valid
P17	.020	Valid

P18	.045	Valid
P19	.036	Valid
P20	.013	Valid

Berdasarkan nilai yang diperoleh pada masing-masing pernyataan, maka diperoleh kelas yang valid, yang berarti pernyataan tersebut dikatakan valid karena nilai signya  $< 0,05$

## b. Uji Reabilitas

Dalam penelitian ini, pengujian reabilitas dilakukan untuk menilai ketepatan instrumen pengukuran. Alat ukur tersebut akan memberikan hasil pengukuran yang serupa apabila digunakan berkali-kali Rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas instrument adalah dengan teknik belah atau Spearman Brown, yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{(n-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r : reliabilitas yang dicari

n : banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$  : jumlah varians nilai tiap item

$\sigma_1^2$ : varians total

Kriteria item:

0,80 < r<sub>11</sub> < 1,00 : Tinggi

0,60 <  $r_{11}$  0,80 : Cukup

0,40 <  $r_{11}$  0,60 : Agak Rendah

0,20 <  $r_{11}$  0,40 : Rendah

0,00 <  $r_{11}$  0,20 : Sangat Rendah<sup>89</sup>

Tabel dibawah ini merupakan hasil uji reliabilitas angket pernyataan

**Tabel 4. 8 Hasil uji reliabilitas angket penelitian**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.757	20

Pada tabel di atas menunjukkan angkut 0.757 yang merupakan hasil perhitungan reliabilitas uji coba angket. Artinya, data tersebut reliable atau dapat dipercaya karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6

## J. Analisis Hasil Penelitian

### a. Uji Normalitas Data

Syarat agar analisis dapat diterapkan adalah dipenuhinya sifat normalitas pada distribusi populasinya. Untuk menguji apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak normal maka dilakukan uji normalitas. Shapiro wilk adalah Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini. dengan kriteria kenormalan sebagai berikut :

---

<sup>89</sup> *Ibid*, hal. 109

- a. Jika jumlah nilai sig. > ( lebih ) dari 0,05 maka distribusi data memenuhi asumsi normalitas
- b. Jika jumlah nilai sig. < ( kurang ) dari 0,05 maka distribusi data tidak memenuhi asumsi normalitas

Dibawah ini merupakan tabel uji normalitas :

**Tabel 4. 9 Uji Normalitas**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PREKON	25	83.3%	5	16.7%	30	100.0%
POSTKON	25	83.3%	5	16.7%	30	100.0%
POSTEKS	25	83.3%	5	16.7%	30	100.0%
PREEKS	25	83.3%	5	16.7%	30	100.0%

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PREKON	.106	25	.200 <sup>*</sup>	.985	25	.967
POSTKON	.067	25	.200 <sup>*</sup>	.985	25	.966
POSTEKS	.116	25	.200 <sup>*</sup>	.953	25	.290
PREEKS	.116	25	.200 <sup>*</sup>	.953	25	.290

**c. Uji homogenitas**



Menurut Suharsimi Arikunto, uji homogenitas varian bertujuan untuk mengetahui apakah varian sampel dari populasi yang sama seragam atau tidak. Untuk menghitung uji homogenitas, penelitian ini menggunakan statistika tes Levene dan SPSS.

Menurut kriteria pengujian homogenitas, kelompok populasi dianggap homogen atau seragam jika nilai Levene kurang dari nilai tabel atau signifikansi  $\geq 0,05$ . Uji F digunakan untuk menguji homogenitas, dengan kriteria bahwa jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ ,  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, jika  $H_o$  diterima artinya hal tersebut menunjukkan varian homogen.

#### **d. Uji hipotesis**

Hipotesis penelitian dilakukan melalui penggunaan uji coba. Teknik t-test digunakan untuk analisis. Berdasarkan pengujian tersebut, kesimpulan dapat dibuat dasar penelitian lebih lanjut. Uji hipotesis dapat digunakan untuk menguji hipotesis. Analisis ini menggunakan uji t-test independen sample yang diterapkan dengan menggunakan program SPSS 24. Dengan kebutuhan untuk memutuskan

- $H_o$  = jumlah pretest  $\geq$  ( lebih atau sama dengan ) jumlah posttest ( pengaruh signifikan model pembelajaran PjBL terhadap minat dan motivasi belajar siswa tidak ada )
- $H_a$  = jumlah pretest  $\leq$  ( kurang dari atau sama dengan ) jumlah posttest ( pengaruh signifikan model pembelajaran PjBL terhadap minat dan motivasi belajar siswa ada )

Pengambilan keputusannya sebagai berikut:

Jika nilai  $\frac{2-tailed}{2} \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika nilai  $\frac{2-tailed}{2} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **a. Kondisi Objektif SMP Negeri Margatunggal**

Sebagai hasil dari observasi awal peneliti, data tentang kondisi objektif area penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Nama Sekolah : SMP Negeri Margatunggal
  - 2) NPSN : 10614355
  - 3) Alamat : Jln Ngestiboga 1 No.27
- Kelurahan : Ngestikarya
- Kecamatan : Jayaloka
- Kabupaten : Musi Rawas
- Provinsi : Sumatera Selatan

- 4) Kode Pos :31665
- 5) Email :smpnmargatunggal1@gmail.com
- 6) Bentuk pendidikan : SMP
- 7) Status sekolah : Negeri
- 8) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- 9) Akreditasi : B
- 10) Luas Tanah Milik : 30.000 m<sup>2</sup>

## **b. Sejarah Sekolah**

SMPN Margatunggal, sebuah lembaga pendidikan negeri di bawah naungan Pemerintah Daerah, berdiri kokoh di Jalan Ngestiboga 1 No 27, Ds. Ngestikarya, Kec Jayaloka, Kab Musi Rawas, Prov. Sumatera Selatan. Dengan luas tanah 30.000 m<sup>2</sup>, sekolah ini menjadi pusat pendidikan bagi generasi muda di wilayah tersebut.

Berdiri sejak 03-07-1983 berdasarkan SK Pendirian No. 0472, SMPN MARGATUNGGAL telah mengukuhkan posisinya sebagai lembaga pendidikan berkualitas. Hal ini dibuktikan dengan akreditasi B yang diraih pada 26-10-2016. Sekolah ini juga terus berupaya meningkatkan kualitasnya melalui proses sertifikasi ISO.

Sebagai bagian penting dalam membangun generasi penerus bangsa, SMPN Margatunggal terus berinovasi dan berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan berakhlak mulia. Dengan dukungan fasilitas yang memadai dan

sumber daya manusia yang profesional, SMPN Margatunggal siap mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

### c. Pengujian prasyarat

Uji normalitas dan homogenitas dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas hasil angket kelas eksperimen dan kontrol dilakukan agar mengetahui apakah distribusi data penelitiannya normal atau tidak. Dalam mengambil keputusan digunakan Data sebelum dan sesudah belajar atau yang dikenal pre-test dan post-test. Penelitian ini menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk, yang dilakukan dengan program SPSS 24. Kriteria kenormalan digunakan untuk uji ini: nilai signifikansi  $> 0,05$  berarti asumsi normalitas dipenuhi oleh distribusi data sedangkan nilai signifikansi  $< 0,05$  berarti tidak dipenuhi asumsi normalitas karena distribusi data tidak memenuhi

**Tabel 5.1 Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PREKON	.106	25	.200 <sup>*</sup>	.985	25	.967

<b>POSTKON</b>	.067	25	.200 <sup>*</sup>	.985	25	.966
<b>POSTEKS</b>	.116	25	.200 <sup>*</sup>	.953	25	.290
<b>PREEKS</b>	.116	25	.200 <sup>*</sup>	.953	25	.290

a. Lilliefors Significance Correction

dari tabel diatas diketahui nilai sig. >0,05 dari hasil pretest dan posttest kelas eksperimen dan nilai sig. > 0,05 dari hasil pretest dan posttest kelas kontrol. Dari paapran tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil data pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal h

## 2) Uji Homogenitas

Untuk memastikan varian dari sampel populasi yang sama seragam maka dilakukan uji homogenitas varians .nilai didapatkan berdasarkan hasil posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol . Dalam penelitian ini, homogenitas diuji menggunakan ketentuan program SPSS versi 24:

- a) kelas kontrol dan kelas eksperimen dinyatakan tidak homogeny apabila hasil posttest menunjukkan nilai Sig. < 0,05 yang mana menyatakan bahwa hipotesis varians kelas kontrol dan kelas eksperimen ditolak.
- b) Kelas kontrol dan kelas eksperimen dinyatakan dinyatakan homogeny apabila hasil posttest menunjukan apabila nilai Sig. > 0,05 yang mana menyatakan bahwa hipotesis varians kelas kontrol dan eksperimen diterima,maka Ho diterima

### **Tabel 5.2 Uji Homogenitas**

#### **Test of Homogeneity of Variance**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	4.047	1	48	.050
Based on Median	4.724	1	48	.035
Based on Median and with adjusted df	4.724	1	47.922	.035
Based on trimmed mean	4.597	1	48	.037

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai Sig. Based On Mean sebesar 0.050.maka dapat disimpulkan bahwa nilai variansi data hasil pretest dan posttest minat dan motivasi belajar padar kelas eksperimen dan kontrol adalah homogen, karena  $0,050 > 0,05$

## **B. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Minat dan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Di SMP Negeri Margatunggal akan dibahas pada bagian ini. Populasi pada penelitian ini ada;ah siswa kelas VIII SMPN Margatunggal yang berjumlah 93 orang. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII.1 dan VIII.2 sebanyak 63 siswa/I. kuisioner dan dokumentasi digunakan sebagai instrument dalam penelitian ini . Dalam memberikaan sejumlah pernyataan kepada responden maka digunakan kuisioner. Kuisioner digunakan untuk mengukur pengaruh model pembelajaran PjBL terhadap

minat dan motivasi belajar. Sedangkan dokumentasi pada penelitian ini digunakan sebagai bukti proses kegiatan belajar menggunakan metode PjBL

**1. Deskripsi Data tentang bagaimana minat dan motivasi belajar awal siswa pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII Smp Negeri Margatunggal.**

Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran awal tentang minat dan motivasi siswa untuk belajar di SMPN Margatunggal pada kelas kontrol. data ini didapat berdasarkan tes yang diberikan kepada 25 siswa/I SMPN Margatunggal kelas VIII. Tabel berikut menunjukkan rekapitulasi skor minat dan motivasi belajar siswa/I.

**Tabel 5. 3 Skor Jawaban Pretest Tes Minat Dan Motivasi Belajar Siswa/I Pada Kelas Kontrol Di SMPN Margatunggal .**

No	Skor tes minat dan motivasi belajar siswa/i	Frekuensi
1.	40	1
2	45	1
3.	54	1
4.	56	1
5.	58	1
6.	62	3

7.	63	1
8.	65	1
9.	66	1
10.	67	1
11.	71	4
12.	77	3
13.	78	1
14.	80	1
15.	53	1
16.	82	1
17.	84	1
18.	88	1
19.	93	1
	Jumlah	25

**Tabel 5. 4 Kategorisasi Data Pretest Minat Dan Motivasi Belajar Kelas  
Eksperimen**



<b>No</b>	<b>Skor</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
1.	40	40	Rendah
2.	45	45	Rendah
3.	54	54	Cukup
4.	56	56	Cukup
5.	58	58	Cukup
6.	62	62	Cukup
7.	63	63	Cukup
8.	65	65	Cukup
9.	66	66	Cukup
10.	67	67	Cukup
11.	71	71	Tinggi
12.	77	77	Tinggi
13.	78	78	Tinggi
14.	80	80	Tinggi
15.	53	53	Cukup

16.	82	82	Tinggi
17.	84	84	Sangat Tinggi
18.	88	88	Sangat Tinggi
19.	93	93	Sangat Tinggi
20.	62	62	Cukup
21.	62	62	Cukup
22.	71	71	Tinggi
23.	71	71	Tinggi
24.	77	77	Tinggi
25.	77	77	Tinggi

Data tentang minat dan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN Margatunggal diperoleh hasil pretest di atas. menunjukkan bahwa dari 25 siswa, ada 2 siswa dengan nilai rendah; 11 siswa berada dalam kategori cukup; 9 siswa berada dalam kategori tinggi; dan 3 siswa berada dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa minat dan motivasi belajar bahasa Indonesia di SMPN Margatunggal berada di **kategori cukup**. Dikarenakan sebageaian besar siswa mendapatkan nilai 53-67

**2. Deskripsi Data tentang bagaimana minat dan motivasi belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII setelah menggunakan metode pembelajaran PJBL DI Smp Negeri Margatunggal.**

Sebelum menggunakan metode pembelajaran PJBL untuk mengajar bahasa Indonesia di kelas eksperimen dan kelas kontrol, pertama-tama dilakukan tes awal atau pretest dengan 20 soal untuk mengetahui minat dan motivasi siswa untuk belajar. Jika sudah mengetahui kemampuan awal setiap siswa, metode pembelajaran PJBL digunakan di kelas eksperimen untuk mengajar bahasa Indonesia, dan posttest dengan banyak pernyataan sebesar 20 soal diberikan kepada setiap siswa. Tabel berikut menunjukkan hasil belajar kelas eksperimen setelah tes.

**Tabel 5.5 Kategorisasi Data Posttest Minat Dan Motivasi Belajar**

<b>No</b>	<b>Nilai posttest</b>	<b>Keterangan</b>
1.	91	Sangat Tinggi
2.	91	Sangat Tinggi
3.	86	Sangat Tinggi
4.	81	Tinggi
5.	74	Tinggi
6.	98	Sangat Tinggi

7.	88	Sangat Tinggi
8.	95	Sangat Tinggi
9.	81	Tinggi
10.	93	Sangat Tinggi
11.	98	Sangat Tinggi
12.	95	Sangat Tinggi
13.	94	Sangat Tinggi
14.	95	Sangat Tinggi
15.	98	Sangat Tinggi
16.	92	Sangat Tinggi
17.	86	Sangat Tinggi
18.	97	Sangat Tinggi
19.	93	Sangat Tinggi
20.	98	Sangat Tinggi
21.	94	Sangat Tinggi
22.	99	Sangat Tinggi

23.	71	Tinggi
24.	53	Cukup
25.	99	Sangat Tinggi

Hasil tabel diatas diperoleh data tes minat dan motivasi belajar bahasa Indonesia kelas VIII di SMPN Margatunggal. Menunjukkan bahwa dari 25 siswa ada 20 siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat tinggi dan 4 orang yang mendapatkan nilai dengan kategori tinggi serta 1 orang yang mendapat nilai dengan kategori cukup.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa minat dan motivasi belajar bahasa Indonesia kelas VIII SMPN Margatunggal berada dikategori **Sangat Tinggi**

#### **a. Uji Hipotesis**

Uji independen sampel t-test digunakan untuk menguji uji t dengan uji statistik parametik atau uji statistik parametik dalam SPSS versi 24. Uji t- test dilakukan Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas pada data normalitas dan homogenitas. untuk mengetahui pengaruh metode pembelajara *Project Based Learning* terhadap minat dan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN Margatunggal maka dilakukan uji t- test .perhitungan uji hipotesis dapat dilihat ada tabel dibawah ini

**Tabel 5.6 Uji Hipotesis Pretest**

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed )	Mean Differenc e	Std. Error Differenc e	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL	Equal	.100	.753	-	53	.042	-7.48667	3.59590	-	-.27421
PRETEST	variances assumed			2.082						
	Equal			-	7	.045	-7.48667	3.63197	-	-.18730
	variances not assumed			48.82					2.061	

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil uji hipotesis pretest untuk kedua kelas eksperimen dan kontrol, diperoleh nilai Sig 0,042  $\geq$  0,05, yang menunjukkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Ini menunjukkan bahwa minat dan motivasi siswa untuk belajar tidak berbeda antara mereka yang menggunakan model pembelajaran PjBL dan mereka yang tidak

**Tabel 5. 7 Uji Hipotesis Posttest**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
--	--	---	--	------------------------------	--	--	--	--	--	--

		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL POSTTEST	Equal variances assumed	4.047	.050	-5.308	48	.000	-19.6800	3.70761	-27.13466	12.22534
	Equal variances not assumed			-5.308	43.379	.000	-19.6800	3.70761	-27.15523	12.20477

Berdasarkan tabel hasil pemeriksaan hipotesis posttest, hasil analisis didapat  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak karena penerapan model *Project Based Learning* sebagian besar mempunyai kontrol terhadap minat dan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak .

### C. Pembahasan

#### 1. Minat dan motivasi belajar siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran *Project Based Learning*.

Guru dalam penelitian ini adalah peneliti. Sebelum melakukan proses pembelajaran pendidik membagikan pretest untuk mengukur kemampuan awal siswa maka didapat nilai tertinggi yaitu 77 dan nilai terendah 40. Sebelum menggunakan metode pembelajaran PjBL minat dan motivasi belajar siswa masih terbilang cukup.

Menurut abu ahmadi dan joko tri prasetya, metode pembelajaran adalah metode yang dikuasai oleh guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada siswa dikelas baik secara individu maupun kelompok dapat diserap dengan baik dan dimanfaatkan oleh peserta didik

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang baik akan diserap oleh peserta didik dengan baik juga. Artinya pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap minat dan motivasi belajar siswa karena itu, metode pembelajaran yang melibatkan siswa akan meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa . tentunya agar minat dan motivasi belajar siswa dapat tercapai diharapkan tenaga pendidik perlu memilah dan memilih metode pembelajaran yang tidak membosankan siswa

## **2. Minat dan motivasi belajar siswa sesudah menggunakan metode pembelajaran Project Based Learning**

Setelah mengetahui kemampuan awal siswa melalui pretest, langkah berikutnya adalah memberikan perlakuan, juga dikenal sebagai metode pembelajaran PJBL. Penulis dijadikan sebagaia guru d dan menggunakan metode dalam penelitian ini.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bawahnya metode PjBL dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Peningkatan minat dan motivasi belajar siswa terjadi, karena siswa ikut berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika metode PjBL diterapkan siswa akan menghasilkan sebuah



project pada akhir pembelajaran. Dari hasil posttest di kelas eksperimen menunjukkan bahwa Metode PjBL berhasil meningkatkan minat dan motivasi belajar

### **3. Pengaruh metode pembelajaran *Project Based Learning* terhadap minat dan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN Margatunggal**

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan metode PjBL menunjukkan pengaruh terhadap minat dan motivasi belajar siswa .peran aktif selama proses pembelajaran merupakan bukti bahwa minat dan motivasi siswa meningkat, berbeda dengan metode pembelajaran konvensional yang hanya berpusat pada guru seperti di kelas kontrol sehingga memberikan pengaruh yang berbeda dengan kelas eksperimen yang menggunakan metode PjBL.

metode konvensional dapat dikatakan tidak berada dalam satu tingkat yang sama dengan metode PjBL karena metode konvensional hanya guru yang berperan aktif selama proses. Oleh karena itu, metode PjBL mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap minat dan motivasi belajar siswa.

Sebelum diterapkannya metode PjBL, banyak siswa yang kurang memiliki minat dan motivasi belajar yang tinggi. Kurangnya keterlibatan aktif dan minimnya interaksi siswa selama proses pembelajaran menjadi penyebab minat dan motivasi belajar rendah dikarenakan suasana belajar yang pasif. Namun, minat dan motivasi belajar siswa meningkat setelah model PjBL digunakan. Model ini memungkinkan siswa bekerja dalam kelompok dan menyelesaikan proyek. Penulis menemukan hasil pengetahuan uji-t yang menunjukkan bahwa jumlah dalam tabel Sig.(2-tailed) adalah  $0,000 < 0,05$ . Akan tetapi, berdasarkan hasil analisis, harga  $t_{hitung}$

untuk penelitian ini adalah 5,308 dengan  $n = 25$ , dan harga  $t_{\text{tabel}}$  untuk  $n = 25$  memiliki nilai rata-rata  $\alpha = 0,05$  sebesar 1,705, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Dapat disimpulkan dalam penelitian ini, bahawasanya ada pengaruh metode pembelajaran PJBL terhadap minat dan motivasi belajar, karena metode PjBL membuat siswa berperan aktif selama proses pembelajaran dan membuat siswa lebih tertarik untuk melakukan proses pembelajaran jika dibandingkan dengan metode konvensional. Maka dapat diartikan bahwa ada peningkatan minat dan motivasi belajar siswa pada saat menggunakan metode PjBL.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (*PjBL*) terhadap Minat Dan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMPN Margatunggal diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum penerapan metode *PjBL*, banyak siswa mengalami minat dan motivasi belajar yang rendah, ditandai dengan kurangnya keterlibatan aktif dan minimnya interaksi selama proses pembelajaran. Metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran.
2. Setelah penerapan *PjBL*, ditemukan bahwa metode ini meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, karena mereka berperan aktif dalam menyelesaikan proyek yang diberikan. Hasil uji t-test menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan dari metode *PjBL* terhadap minat dan motivasi belajar siswa.
3. Dengan demikian, metode *Project Based Learning* lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, karena mendorong keterlibatan aktif, kolaborasi, dan penyelesaian proyek yang meningkatkan pemahaman dan antusiasme siswa.

## **B. Saran**

1. Guru harus memiliki kemampuan untuk memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar anak-anak tidak bosan dengan pendekatan tradisional atau konvensional untuk menyampaikan materi.
2. Selama kegiatan pembelajaran, siswa harus sportif untuk mendapatkan informasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. *Strategi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers, 2019.
- Ananda, Rusydi, and Fitri Hayati. *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*. CV. Pusdikra Mitra Jaya, Medan, 2020.
- Apud. “*Pengembangan Profesi Guru Madrasah Swasta Di Kota Serang*” Vol 5 No 1 (2020): 62–79.
- Asyafah, Abas. “*Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)*” Vol. 6 No. 1 (Mei 2019).
- Bistari, Aunurahman, and Sulistyarini. *Buku Pedoman Berbasis Proyek Universitas Jaya Pura*, 2021.
- Carolin Fitrisia, Tamara, and dkk. “*Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 8 SMP Negeri 1 Wonosari Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Project-Based Learning,*” 2024.
- Chaniago, Yovanes, and Febrina Dafit. “*Pengaruh Model Pembelajaran Project Base Learning (PJBL) Terhadap Motivasi Serta Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar*” Vol. 13, No. 2, (mei 2024).
- Dahri, Nuraeni. *Problem And Project Based Learning( PPJBL ) Model Pembelajaran Abad 21*, 2022.
- Emda, amna. “*Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*” Vol. 5 No. 2 (2017).
- Fathoni, and Riyana. *Komponen-Komponen Pembelajaran*. urusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, 2009.
- Fauziah, amni. “*Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang*” Vol. 4 No. 2 (2017).

- Gunawan, Wawan, and Hari Karyono. "Kontribusi Peran Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Dengan Metode Bertanya Di Sekolah Menengah Pertama," April 2015.
- Hamiyah, And Jauhar. Model Pembelajaran: Pengertian, Ciri, Jenis & Macam Contoh, 2014.
- Harlina, And Ratu Wardarita. "Peran Pembelajaran Bahasa Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar," 1, 4 (2020). [Http://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/bisastra/index](http://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/bisastra/index).
- Hendriza. "Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran," 1, 2 (n.d.).
- Irfan, Muhammad. "Kebijakan Pemerintah Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia", Desember 2023.
- Isnaeni Septia Puspa, Celyna. "Transformasi Pendidikan Abad 21 Dalam Merealisasikan Sumber Daya Manusia Unggul Menuju Indonesia Emas 2045" Volume 7 Nomor 5 (2023): 3309–21.
- Khairani, Makmur. *Prinsip-Prinsip Belajar*, 2014.
- Manasikana, Oktaffi Arinna. *Model Pembelajaran Inovatif Dan Ranvangan Pembelajaran Untuk Guru IPA SMP*, n.d.
- Manurung, Restika. "Manajemen Sarana Prasarana Di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih" 2 no 2 (n.d.): 2020.
- Mayesa Jofi Putra, Bima. "Administrasi Sarana Dan Prasarana Dan Pengelolaannya," n.d.
- Mualif. "Akar Persoalan Mutu Pendidikan Indonesia: Faktor Internal Dan Eksternal," Mei 2024.
- Nabila Putri, lulu. "Evaluasi Kurikulum 2013 Mengatasi Kekurangan Dan Membangun Pendidikan Yang Lebih Baik," 2023.
- Nurhasanah, Siti, Agus Jayadi, Rika Sa'diyah, And Syafrimen. *Strategi Pembelajaran*, 2019.
- Purwantiningsih, Ary. "Etika Pembelajaran Dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan: Suatu Alternatif Membangun Pilar Pendidikan," November 18, 2023.

- R. W. Bybee. *Learning Science and the Science of Learning*. National Science Teachers Association (NSTA) Press, 2002.
- Ricardo, and Rini Ricardo. *Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (The Impacts of Students' Learning Interest and Motivation on Their Learning Outcomes)*. Vol. 2 No. 2, 2017.
- Rosida Tinenti, Yanti. *Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) Dan Penerapannya Dalam Proses Pembelajarannya Di Kelas Yogyakarta: Deepublish*, 2018.
- Rosidi, Imam, sri setyaningsih, and eka suhardi. *Strategi Penguatan Kreatifitaas Guru Era Merdeka Belajar*. 1, 2024.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Vol. Vol. 3 No. 1, 2022.
- Salamun, and Ana Widyastuti. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yayasan Kita Menulis, 2023.
- Sardiman, A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers, 2011.
- Sedana Arta, ketut. "Pelatihan Penulisan Artikel Untuk Publikasi Di Jurnal Ilmiah Untuk Meningkatkan Profesionalisme Bagi Guru-Guru Di Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng" 5 (n.d.).
- Susanto. *Psikologi Pendidikan*, 2013.
- Tri Santosa, Dwi, and Tawardjono. "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Dan Solusi Penanganan Pada Siswa Kelas Xi Jurusan Teknik Sepeda Motor," 2016, 2.
- Wahyudin, Dinn, Edy Subkhan, And Dkk. *Kurikulum Merdeka*. 1. Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2024.
- Wena, made. "Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer," 2010.
- Zulva Rahmah, iffah. "Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di UPT SPF SD Negeri Bantoramba Kota Makasar," 2023.

## LAMPIRAN 1

### CAPAIAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

#### FASE D KELAS VIII

Saat fase D selesai, siswa telah menguasai kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, lingkungan sosial, dan akademik. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi yang dipaparkan tentang berbagai topik dan karya sastra. Mereka juga mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan. Mereka juga menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengalaman dan pengamatan mereka dengan lebih terstruktur, dan menggunakan pengetahuan dan pengalaman mereka untuk menulis tanggapannya terhadap apa yang dibaca dan dipaparkan.

#### Fase Berdasarkan Elemen :

Elemen	Capaian pembelajaran
<b>Menyimak</b>	Peserta didik mampu menganalisis dan memaknai informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang tepat dari berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) audiovisual dan aural dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar



wicara. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai informasi dari topik aktual yang didengar

**Membaca dan memeriksa** Peserta didik memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks misalnya teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan simpati, kepedulian, empati atau pendapat pro dan kontra dari teks visual dan audiovisual. Peserta didik menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan informasi pada teks. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan didengar

**Berbicara dan mempresentasikan** Peserta didik mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, pemecahan masalah, dan pemberian solusi secara lisan dalam bentuk monolog dan dialog logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menggunakan dan memaknai kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk berbicara

dan menyajikan gagasannya. Peserta didik mampu menggunakan ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi. Peserta didik mampu berdiskusi secara aktif, konstruktif, efektif, dan santun. Peserta didik mampu menuturkan dan menyajikan ungkapan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan dalam bentuk teks informatif dan fiksi melalui teks multimoda. Peserta didik mampu mengungkapkan dan mempresentasikan berbagai topik aktual dan kritis

### **Menulis**

Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan

puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif

## **LAMPIRAN 2**

### **MODUL AJAR**

#### **KURIKULUM MERDEKA**

**Sekolah : SMP Negeri Margatunggal**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Materi Pokok: Menciptakan Puisi**

**Fase / Kelas : D / VIII**

**Alokasi waktu :**

**Tahun Pelajaran : 2024/2025**

**Nama Penyusun : Tiara Fitriani**

**A. Kompetensi awal**

- Menciptakan sebuah puisi.
- Mendeklamasikan sebuah puisi di depan kelas dan memberikan tanggapan terhadap puisi temannya

**B. P5- PRA**

- Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- Mandiri
- Bernalar kritis
- Kreatif
- Bergotong-royong

Komponen intri

**Capaian**

**pembelajaran**

Peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Serta menngembangkan kompetensi diri melalui pajanan berbagai teks untuk menguatkan karakter

**Tujuan**

Peserta didik mampu menciptakan sebuah puisi

Peserta didik mampu mendeklamasikan sebuah puisi

## **pembelajaran**

**Pemahaman bermakna** Melalui pembelajaran ini, siswa dapat Mengenal langkah-langkah menulis puisi dan menciptakan sebuah puisi

### Langkah kerja

Pertanyaan pemantik

Apakah kalian pernah menulis puisi ?

Apa langkah – langkah yang harus diperhatikan ketika membuat puisi?

### Kegiatan pendahuluan

Salam dan berdoa merupakan langkah awal yang dilakukan oleh pendidik ketika membuka pelajaran

Pendidik melakukan absensi siswa

Pendidik menanyakan kondisi peserta didik dan memberikan motivasi

Pendidik mengkondisikan kelas dengan meminta peserta didik mengecek kebersihan kelas

Pendidik mengajak bermain permainan untuk menarik perhatian peserta didik

Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran

## Kegiatan inti

### **Pertemuan 1**

Pembelajaran berbasis proyek akan dijelaskan Guru kepada siswa

Tugas akan diberikan kepada siswa terkait menciptakan puisi

Konsep akan dijelaskan oleh guru

#### **Guru memberikan pertanyaan mendasar**

Guru memberikan pertanyaan terkait materi menciptakan puisi

Guru melakukan diskusi bersama siswa terkait pertanyaan yang diajukan

#### **Langkah mendesain proyek**

Proyek ditentukan oleh guru ( menciptakan puisi ) yang akan dikerjakan siswa secara kelompok yang sudah dibagikan

Guru mengenalkan konsep proyek kepada anak anak

bahwasannya pengerjaan proyek memerlukan perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian serta evaluasi agar mencapai tujuan tertentu.

Peserta didik menentukan tema apa yang ingin mereka pilih untuk membuat puisi

Peserta didik berdiskusi terkait langkah – langkah dalam membuat puisi

Guru membantu anak anak yang menghadapi kesulitan dalam

membuat proyek, agar anak-anak dapat menyelesaikan proyek secara tepat waktu dengan sumber daya yang tersedia

Guru memastikan bahwa setiap kelompok berperan aktif dan berpartisipasi terhadap dalam pembuatan proyek

## **Pertemuan 2**

Siswa diminta duduk bersama kelompoknya masing-masing yang sudah dibentuk pada pertemuan sebelumnya

Guru menjelaskan apa itu puisi, puisi diafan dan primatis

Guru menjelaskan mengenai cara menemukan pesan pada puisi dan menjelaskan perbedaan majas pada puisi

Guru memberikan contoh puisi diafan dan primatis

Siswa diminta untuk menganalisis jenis puisi yang diberikan oleh guru

### **Guru melanjutkan mendesain proyek yang akan dikerjakan**

Langkah-langkah dari awal hingga akhir dirancang oleh guru dan seluruh siswa

Guru membantu anak-anak membuat rencana kerja seperti membuat jadwal waktu dan menetapkan tenggat

### **Guru dan anak-anak menyusun jadwal pelaksanaan**

Guru dan peserta didik membuat kesepakatan terkait jadwal dalam membuat proyek. Seperti kapan memulai dan batas terakhir mengumpulkan proyek tersebut

Peserta didik berdiskusi bersama kelompoknya masing masing terkait jadwal pembuatan proyek sesuai dengan batas waktu yang telah dtentukan bersama

### **Pertemuan 3**

Pembuatan puisi siswa sudah dimulai dan dibuat berdasarkan rencana yang sudh mereka susun sebelumnya .

. Guru memperhatikan perkembangan setiap kelompok dan memberikan arahan sesuai kebutuhan serta memastikan siswa terlibat aktif selama proses pembuatan proyek

#### **. guru memonitoring dan evaluasi peserta didik dalam perkembangan proyek yang dijalankan**

mentoring dan fasilitas harus didapatkan oleh siswa selama menyelesaikan proyek

guru memandu siswa agar dapat menyelesaikan proyek sesuai dengan rencana yang disusun

#### **. pengujian hasil**

peserta didik presentasikan proyek yang sudah dibuat dan memberi tanggapan

### **Kegiatan**

Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.

### **Penutup**

Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.



Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa

## ASESMEN/PENILAIAN PENCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

### 1. Penilaian Pembelajaran formatif

Penilaian formatif dilakukan selama proses proyek untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa dan membantu mereka memperbaiki hasil kerja mereka

Kriteria	Sangat baik	Baik	curup	kurang
Partisipasi dalam diskusi				
Kualitas produk				
Pemahaman konsep				
Keterampilan presentasi				

## 1) Penilaian sumatif

Penilaian sumatif dilakukan pada akhir proyek untuk menilai hasil akhir dari pekerjaan siswa.

- desain
  - Kreativitas dan estetika desain mading
  - Kejelasan dan keterbacaan informasi.
  - Penilaian terhadap bagaimana poster dirancang, termasuk
  - penggunaan warna, tata letak, dan elemen grafis.
- Presentasi
  - Kemampuan untuk menjelaskan isi poster secara jelas dan logis.
  - Keterampilan dalam menjawab pertanyaan dari audiens.
  - Evaluasi seberapa baik kelompok menyampaikan informasi dari poster dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelas

### **Refleksi guru**

- Kemampuan siswa dalam menulis puisi dan mendeklamasikan
- Evaluasi terhadap pemahaman siswa terkait materi pembelajaran

### **sumber referensi/ daftar pustaka**

buku bahasa Indonesia kelas VIII

## **lampiran**

- a. Materi
- b. contoh media pembelajaran
- c. lkpd
- d. lembar pengamatan sikap

### **Mengetahui**

**Guru Bahasa Indonesia**

**Mahasiswa**

**Kelas VIII**

**Lena Yanti**

**Tiara Fitriani**

**NUPTK : 4348765666130103**

**Nim : 21541031**

**Kepala Sekolah**

**Raden Roro Kusuma Dewi**

**NIP : 197007202007012004**

## LAMPIRAN 3

### MATERI PEMBELAJARAN MENCIPTAKAN PUISI

#### A. Mengenal Puisi

Puisi adalah salah satu bentuk tulisan sastra yang memadukan keindahan kata-kata dengan pemilihan kata yang tepat untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, atau pengalaman. Puisi memiliki aturan dan struktur yang berbeda dengan tulisan prosa. Biasanya, puisi ditulis dalam bentuk bait-bait dengan bahasa yang lebih kiasan dan penuh dengan imajinasi

Menulis puisi dapat menjadi wadah yang tepat untuk menuangkan perasaanmu atau menggambarkan keindahan dunia di sekitarmu. Puisi dapat mencakup berbagai tema seperti cinta, alam, pengalaman pribadi, atau sejarah. Puisi juga bisa menjadi bentuk ekspresi yang menginspirasi orang lain dan membuat mereka merenung.

## **B. Membandingkan Puisi Diafan dan Puisi Prismatis**

Di dalam dunia puisi, terdapat berbagai jenis puisi yang memiliki gaya dan struktur yang berbeda. Dua jenis puisi yang sering dibandingkan adalah puisi diafan dan puisi prismatic.

### **1. Puisi Diafan**

Puisi diafan adalah puisi yang berisi tentang keindahan alam dan pengalaman spiritual. Puisi ini cenderung mengungkapkan perasaan dan pengalaman dengan bahasa yang indah dan penuh perumpamaan. Puisi diafan seringkali mengandung makna yang dalam dan dapat diartikan dalam berbagai cara.

**Contoh**

**Pagi yang cerah,**

**Membawa sinar hangat,**

**Membuka jendela hati,**

**Menghanyutkan jiwa.**

Puisi ini menggambarkan keindahan pagi dengan bahasa sederhana. Puisi ini memiliki struktur sederhana dengan rima yang teratur. Tema puisi ini ringan dan optimis, menggambarkan kebahagiaan dan keindahan alam.

### **2. Puisi Prismatis**

Puisi 118rismatic adalah puisi yang menggunakan permainan kata dan suara untuk menciptakan efek yang unik. Puisi ini seringkali membangkitkan kesan atau sensasi tertentu melalui penggunaan waktu, ritme, dan gaya bahasa yang khas. Puisi 118rismatic dapat meninggalkan kesan yang kuat pada pembaca karena keunikan dan kedalaman maknanya. Contoh :

Kerikil-kerikil tajam,  
Tersebar di jalan sunyi,  
Menggores-gores hati,  
Membuatku terpaku.

Dalam kerikil-kerikil itu,  
Aku melihat wajah-wajah,  
Yang pernah kucintai,  
Yang kini tinggalkan.

Puisi ini menggambarkan perasaan sedih dan kehilangan melalui metafora kerikil tajam. Bahasa yang digunakan kompleks dan simbolis, dengan struktur yang tidak teratur. Tema puisi ini mendalam dan kompleks, menggambarkan konflik emosi.

### C. Menemukan Pesan Dalam Puisi

Salah Satu Keunikan Puisi Adalah Keberadaan Pesan Tersembunyi Di Balik Kata-Kata Yang Digunakan. Saat Membaca Puisi, Kamu Bisa Mencoba Untuk Menemukan Pesan Atau Makna Yang Tersembunyi Di Dalamnya. Pesan Dalam Puisi Dapat Berbeda-Beda Bagi Setiap Pembaca, Tergantung Pada Interpretasi Dan Pengalaman Pribadi Masing-Masing.

Untuk Menemukan Pesan Dalam Puisi, Perhatikan Figuratif Bahasa Yang Digunakan, Pengulangan Kata-Kata Atau Frasa, Dan Pemilihan Kata Yang Cerdas. Pikirkan Juga Tentang Situasi Yang Mungkin Menjadi Inspirasi Bagi Penulis Dalam Menulis Puisi Tersebut. Proses Penemuan Ini Akan Membantu Kamu Memahami Puisi Dengan Lebih Mendalam. Contoh :

Pagi Yang Cerah, Matahari Bersinar,

Membawa Sinar Hangat, Mengusir Kesedihan.

Burung-Burung Berkicau, Bunga-Bunga Mekar,

Hari Baru Dimulai, Dengan Harapan Yang Cerah.

Puisi Ini Menggambarkan Keindahan Alam Pagi Hari. Matahari Bersinar Melambangkan Kebahagiaan Dan Harapan. Burung-Burung Berkicau Dan Bunga-Bunga Mekar Melambangkan Kehidupan Yang Indah Puisi Ini Mengajak Pembaca Untuk Memulai Hari Dengan Semangat Dan Harapan

## D. Membandingkan Majas Metafora, Simile, Dan Repetisi Dalam Puisi

### 1. Metafora

Metafora Adalah Majas Yang Sering Digunakan Dalam Puisi. Metafora Adalah Penggunaan Kata Atau Frase Yang Tidak Sesuai Secara Harfiah Untuk Menggambarkan Suatu Objek Atau Situasi. Sebagai Contoh, “Hatimu Adalah Bunga Yang Mekar Di Kebunku” Adalah Metafora Yang Menggambarkan Perasaan Seseorang Dengan Menggunakan Gambaran Bunga Yang Mekar. Metafora Menciptakan Gambaran Yang Kuat Dan Memberikan Keindahan Pada Puisi. Contoh :

Aku Adalah Kapal Yang Terdampar,

Hidupku Adalah Lautan Yang Luas,

Aku Mencari Pelabuhan Yang Tenang,

Untuk Beristirahat Dari Badai.

Kalimat "Aku Adalah Kapal" Menggambarkan Diri Sebagai Kapal Yang Terdampar, Melambangkan Perjalanan Hidup Yang Penuh Tantangan. Sedangkan Kalimat "Hidupku Adalah Lautan Yang Luas" Menggambarkan Hidup Sebagai Lautan Yang Luas, Melambangkan Kesempatan Dan Kemungkinan Yang Tak Terbatas. Dan Kalimat "Mencari Pelabuhan Yang Tenang" Melambangkan Pencarian Ketenangan Dan Kebahagiaa



## 2. Simile

Simile Adalah Majas Yang Mirip Dengan Metafora, Namun Menggunakan Kata “Seperti” Atau “Bagai” Untuk Membandingkan Dua Hal Yang Berbeda. Simile Memberikan Perbandingan Yang Jelas Dan Terkadang Lebih Mudah Dipahami. Contohnya, “Suaranya Lembut Seperti Embun Pagi” Adalah Simile Yang Menggambarkan Kelembutan Suara Dengan Membandingkannya Dengan Embun Pagi. Simile Memberikan Nuansa Imajinatif Yang Khas Dalam Puisi. Pagi Ini Seperti Mutiara Yang Bersinar, Contoh

Pagi Ini Seperti Mutiara Yang Bersinar,

Membawa Cahaya Ke Dalam Jiwa.

Matahari Seperti Senyum Ibu,

Menghangatkan Hati Yang Dingin

Kalimat “Pagi Ini Seperti Mutiara” Merupakan Majas Simile Karena

Membandingkan Pagi Dengan Mutiara, Melambangkan Keindahan Dan Kalimat

“Matahari Seperti Senyum Ibu” Merupakan Majas Simile Karena Membandingkan

Matahari Dengan Senyum Ibu, Melambangkan Kehangatan.

## 3. Repetisi

Repetisi adalah pengulangan kata-kata atau frasa yang digunakan dalam puisi. Pengulangan ini dapat digunakan untuk memberikan efek yang memukau atau menciptakan ritme yang khas. Repetisi juga dapat digunakan untuk menekankan ide tertentu atau menggambarkan suasana yang lebih mendalam. Dengan menggunakan repetisi dengan bijak, puisi dapat menjadi lebih kuat dan menarik bagi pembaca.

Contoh

*Aku, aku, aku yang terkurung,*

*Hidupku yang terbatas, tak terhingga.*

*Aku, aku, aku yang terlepas,*

*Mencari kebebasan yang tak terbatas.*

kata "aku" menekankan kesadaran diri dan keinginan bebas

I. Contoh media pembelajaran

Video : <https://youtu.be/TESE0mTXOg8?feature=shared>

LKPD

## Lembar kerja peserta didik

Kelas/Semester : VIII / .....

Mata Pelajaran :

Hari/Tanggal :

Nama kelompok :

Sintak 1 : pertanyaan mendasar

1. Apakah kalian pernah membuat sebuah puisi ?

Sintak 2 : mendesain perencanaan

2. Buatlah desain rencana project yang akan kelompok kalian ciptakan ?

Jawab :

Sintak 3 : menyusun jadwal

3. Tentukkan waktu yang tepat dalam menyelesaikan proyek diatas

Hari / tanggal	waktu	Kegiatan
----------------	-------	----------

Sintak 4 memonitor keaktifan dan perkembangan proyek

4. Tulislah secara singkat proses pembuatan puisi kalian ?

Jawab :

Sintak 5 : menguji hasil

Presentasikan hasil kerja kalian dengan baik



## LAMPIRAN 4

### Kisi Kisi instrument minat dan motivasi belajar siswa

No	Komponen	Indikator	Sub indikator	Penyataan
1	Minat	Kesadaran	Seseorang yang dikatakan berminat terhadap objek	Saya merasa senang karena mempelajari hal baru  Saya dapat membagi waktu antara belajar dan istirahat
		Perhatian	Pemusatan tenaga dan kekuatan jiwa	saya tidak mengantuk ketika guru mengajar  saya dapat meningkatkan materi dengan baik
		Kemauan	Memiliki tujuan belajar yang jelas Siap menghadapi tantangan belajar Percaya diri mencapai tujuan belajar	Saya mempersiapkan materi pembelajaran sebelum belajar  Saya tidak takut dengan kesulitan dalam belajar  Saya tidak menyerah dalam menghadapi

kesulitan belajar

Perasaan Seseorang yang Belajar adalah kegiatan  
senang senang terhadap yang menyenangkan bagi  
suatu hal saya

<b>No</b>	<b>Komponen</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub indikator</b>	<b>Pernyataan</b>
1	Motivasi belajar	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Aktif dalam belajar Senang dalam belajar Tidak cepat putus asa Tidak cepat puas dengan hasil yang didapatkan Ulet dalam menghadapi kesulitan	Saya aktif dalam mengikuti pembelajaran Saya tidak cepat putus asa ketika saya tidak memahami pelajaran Saya mempunyai tujuan dalam proses pembelajaran
		Adanya dorongan dan kebutuhan	Memiliki tujuan yang jelas dalam pembelajaran	

dalam belajar Rasa ingin tahu Saya bertanya kepada guru apabila ada materi yang kurang dimengerti

Adanya harapan dan cita cita masa depan Mencari hal hal yang berhubungan dengan pembelajaran Ketekunan dalam belajar Saya mencari tahu materi tambahan untuk memperluas wawasan Saya mengerjakan tugas tepat waktu

Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar Menghindari hukuman Pujian Mendapat prestasi di kelas Saya selalu berusaha mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru agar tidak mendapatkan hukuman Saya mendapatkan pujian dari guru saat menyelesaikan tugas tepat waktu

Saya mendapatkan tepuk tangan dari guru serta teman – temannya atas



hasil belajar yang baik .

Adanya	Suasana tempat	Saya senang belajar dalam
lingkungan	belajar	lingkungan belajar yang
yang	Senang dalam guru	jauh dari kebisingan
kondusif	mengajar	Saya senang belajar
		diruang kelas yang sudah
		tertata rapi.
		Saya merasa senang
		ketika belajar

## LAMPIRAN 5

### Angket Uji Coba Minat dan Motivasi Belajar

#### Identitas Responden

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : VIII

Hari/ Tanggal :

Nama :

#### Petunjuk

1. Pada kuesioner ini terdapat 28 pernyataan. Pertimbangkan baik – baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang ada disekolah. Berikan jawaban yang benar – benar cocok dengan pilihanmu
2. Pertimbangkan setiap pernyataan secara terpisah. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pernyataan yang lain.
3. Catat responmu pada lembar jawaban yang tersedia, dan ikuti petunjuk petunjuk lain yang mungkin diberikan berkaitan dengan lembar jawaban.
4. Pilihan jawaban yang diberikan tidak akan mempengaruhi nilaimu. Terima kasih

Peneliti

Tiara Fitriani

Nim : 21541031

## **Angket Minat Dan Motivasi Belajar**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : VIII

Hari/ Tanggal :

Nama :

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban				
		5	4	3	2	1
1.	Saya merasa senang karena dapat belajar melalui proyek ( PjBL) yang berhubungan dengan kehidupan sehari – hari.					
2.	Saya dapat mengatur waktu dengan baik dalam menyelesaikan proyek bersama teman.					
3.	Saya tetap fokus dan tidak mengantuk saat terlibat dalam diskusi dan kerja kelompok.					
4.	Saya dapat mengingat materi dengan lebih baik ketika disajikan dalam bentuk proyek					
5.	saya mempersiapkan materi pelajaran dan referensi					

sebelum memulai mengerjakan proyek.

6. saya tidak takut menghadapi tantangan dalam menyelesaikan proyek selama pembelajaran .
7. Saya merasa belajar menjadi lebih menyenangkan ketika dilakukan menghasilkan sebuah proyek .
8. saya tidak menyerah meskipun menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan proyek.
9. Saya aktif berkontribusi dalam kelompok saat mengerjakan proyek.
10. Saya tidak cepat putus asa jika mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang berkaitan dengan proyek.
11. Saya mempunyai tujuan dalam menyelesaikan proyek.
12. Saya bertanya kepada guru apabila ada bagian dari proyek yang kurang dimengerti.
13. Saya menyelesaikan proyek tepat waktu.
14. Saya mencari tahu materi tambahan untuk memperkaya isi proyek.
15. Saya merasa senang ketika proyek yang saya buat dapat

diselesaikan dengan baik .

16. Saya selalu berusaha menyelesaikan proyek dengan baik agar hasilnya memuaskan.
17. Saya merasa bangga ketika guru memberikan apresiasi atas proyek yang telah dikerjakan.
18. Saya senang saat teman dan guru memberikan penghargaan atas hasil kerja kelompok kami.
19. Saya lebih nyaman belajar dalam suasana kerja kelompok yang kondusif dan jauh dari kebisingan.
20. Saya menyukai cara guru membimbing kami dalam menyelesaikan proyek dengan jelas dan sistematis.

## LAMPIRAN 6

### UJI VALIDITAS

#### Cerrelation

#### Correlations

	P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	TOTAL
																					L
P01 Pearson Correlation	1	.119	.063	.130	.162	.436	-.019	.218	.144	-.026	.218	.515	.001	.298	.189	.082	-.238	-.101	.280	.198	.440
1 Sig. (2-tailed)		.530	.739	.494	.392	.016	.920	.247	.447	.893	.247	.004	.994	.109	.317	.668	.206	.594	.134	.295	.015
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P02 Pearson Correlation	.119	1	.077	.058	.341	-.096	.091	.184	.460	.052	.150	.015	-.040	.064	.391	.143	.158	.351	.049	-.188	.377
2 Sig. (2-tailed)	.530		.688	.762	.066	.615	.634	.331	.011	.785	.428	.937	.834	.736	.032	.452	.404	.057	.799	.320	.040
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P03 Pearson Correlation	.063	.077	1	.341	.043	-.060	.197	.195	.391	.238	.156	-.140	.421	-.105	.243	.031	.209	-.021	.064	.408	.446
3 Sig. (2-tailed)	.739	.688		.065	.823	.751	.296	.303	.033	.206	.409	.460	.020	.580	.196	.870	.267	.912	.738	.025	.014

N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P0 Pearson Correlation	.130	.058	.341	1	.008	.045	.056	.369	.330	.201	-.270	.035	.165	.122	.457	.202	.180	.109	-.206	.259	.405	
4 Sig. (2-tailed)	.494	.762	.065		.968	.815	.769	.045	.075	.286	.150	.853	.384	.521	.011	.285	.342	.567	.275	.167	.027	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P0 Pearson Correlation	.162	.341	.043	.008	1	.106	.067	-.124	.219	.292	.336	.026	-.029	.445	-.045	-.107	.312	.152	.403	-.066	.413	
5 Sig. (2-tailed)	.392	.066	.823	.968		.576	.724	.513	.245	.117	.070	.892	.880	.014	.812	.573	.093	.422	.027	.730	.023	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P0 Pearson Correlation	.436	-.096	-.060	.045	.106	1	-.069	.204	-.018	-.168	.372	.409	.363	-.020	.123	.195	-.115	-.033	.399	.107	.377	
6 Sig. (2-tailed)	.016	.615	.751	.815	.576		.718	.280	.926	.375	.043	.025	.049	.916	.518	.301	.545	.861	.029	.573	.040	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P0 Pearson Correlation	-.019	.091	.197	.056	.067	-.069	1	.151	.277	.273	.041	.165	.242	.023	.033	.279	.310	.402	.115	.226	.448	
7 Sig. (2-tailed)	.920	.634	.296	.769	.724	.718		.425	.138	.144	.828	.384	.197	.902	.863	.135	.095	.028	.546	.230	.013	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P0 Pearson Correlation	.218	.184	.195	.369	-.124	.204	.151	1	-.010	.288	.026	.263	.055	.239	.151	.068	.068	.407	-.109	.182	.408	
8 Sig. (2-tailed)	.247	.331	.303	.045	.513	.280	.425		.959	.123	.892	.160	.773	.204	.427	.722	.721	.026	.567	.337	.025	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P0 Pearson Correlation	.144	.460	.391	.330	.219	-.018	.277	-.010	1	.106	-.064	-.114	.285	-.009	.340	.261	.243	.077	-.143	.139	.447	





P1	Pearson Correlation	.189	.391*	.243	.457*	-.045	.123	.033	.151	.340	.041	.181	.219	.122	.026	1	.207	.165	-.114	-.145	.043	.430*
5	Sig. (2-tailed)	.317	.032	.196	.011	.812	.518	.863	.427	.066	.828	.338	.246	.522	.892		.274	.385	.549	.446	.823	.018
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P1	Pearson Correlation	.082	.143	.031	.202	-.107	.195	.279	.068	.261	.192	.105	.245	.317	.082	.207	1	.208	.242	.090	.135	.480*
6	Sig. (2-tailed)	.668	.452	.870	.285	.573	.301	.135	.722	.164	.310	.581	.193	.088	.666	.274		.270	.198	.636	.475	.007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P1	Pearson Correlation	-.238	.158	.209	.180	.312	-.115	.310	.068	.243	.373	-.109	.124	.268	.162	.165	.208	1	.196	.102	.044	.424*
7	Sig. (2-tailed)	.206	.404	.267	.342	.093	.545	.095	.721	.196	.042	.565	.515	.152	.391	.385	.270		.299	.591	.817	.020
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P1	Pearson Correlation	-.101	.351	-.021	.109	.152	-.033	.402	.407	.077	.163	.202	-.076	-.031	.230	-.114	.242	.196	1	.166	.011	.368*
8	Sig. (2-tailed)	.594	.057	.912	.567	.422	.861	.028	.026	.685	.389	.285	.690	.871	.222	.549	.198	.299		.382	.953	.045
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P1	Pearson Correlation	.280	.049	.064	-.206	.403	.399	.115	-.109	-.143	-.098	.392	.368	.025	.121	-.145	.090	.102	.166	1	.128	.384*
9	Sig. (2-tailed)	.134	.799	.738	.275	.027	.029	.546	.567	.450	.607	.032	.045	.896	.525	.446	.636	.591	.382		.499	.036
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	.198	-.188	.408	.259	-.066	.107	.226	.182	.139	.181	.190	.123	.385	.027	.043	.135	.044	.011	.128	1	.448*
0	Sig. (2-tailed)	.295	.320	.025	.167	.730	.573	.230	.337	.465	.337	.315	.518	.036	.887	.823	.475	.817	.953	.499		.013

N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TO Pearson Correlation	.440*	.377*	.446*	.405*	.413*	.377*	.448*	.408*	.447*	.432*	.458*	.410*	.465**	.389*	.430*	.480**	.424*	.368*	.384*	.448*	1
TA Sig. (2-tailed)	.015	.040	.014	.027	.023	.040	.013	.025	.013	.017	.011	.025	.010	.034	.018	.007	.020	.045	.036	.013	
L N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## LAMPIRAN 7

### UJI RELIABILITAS

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.757	20

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P01	62.4000	103.007	.318	.747
P02	62.3000	105.045	.295	.749
P03	63.3000	102.631	.356	.744
P04	63.1000	103.886	.318	.747
P05	62.6667	103.333	.303	.748
P06	62.6000	105.352	.283	.750
P07	63.0667	102.478	.360	.744
P08	61.8667	105.223	.334	.747
P09	62.2667	102.616	.370	.744
P10	62.3000	103.390	.335	.746
P11	62.4333	101.978	.331	.746
P12	62.0667	104.823	.302	.748
P13	63.0000	101.034	.365	.743
P14	62.4667	105.775	.282	.750

P15	62.7333	100.892	.311	.748
P16	62.3333	100.023	.370	.743
P17	63.1667	102.764	.328	.746
		KELAS KONTROL	KELAS EKSPERIMEN	
P18	NO 63.2000	PRE TEST 104.879	POSTEST 270	POSTTEST .751
P19	62.7333	103.789	244	.753
	1	56	75	91
P20	62.7333	101.375	.316	.748

2	82	118	34	91
3	62	97	75	86
4	77	105	54	81
5	71	108	89	74
6	45	109	98	98
7	63	86	85	88
8	93	128	80	95
9	71	72	90	81
10	71	92	73	93
11	58	87	81	98
12	54	92	88	95
13	78	138	85	94
14	77	107	81	95
15	88	122	86	98
16	80	124	82	92
17	65	94	83	86
18	40	68	66	97
19	69	84	88	93
20	62	94	67	98
21	77	96	84	94
22	53	98	57	99

23	84	122	65	71
24	62	59	66	53
25	70	76	66	99
JUMLAH	1708	2451	1898	2240

## LAMPIRAN 8

### UJI NORMALITAS

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PREKON	25	83.3%	5	16.7%	30	100.0%
POSTKON	25	83.3%	5	16.7%	30	100.0%
POSTEKS	25	83.3%	5	16.7%	30	100.0%
PREEKS	25	83.3%	5	16.7%	30	100.0%

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PREKON	.106	25	.200 <sup>*</sup>	.985	25	.967
POSTKON	.067	25	.200 <sup>*</sup>	.985	25	.966
POSTEKS	.116	25	.200 <sup>*</sup>	.953	25	.290
PREEKS	.116	25	.200 <sup>*</sup>	.953	25	.290



a. Lilliefors Significance Correction







## DOKUMENTASI

 **PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI MARGATUNGGAL**  
**TERAKREDITASI " B "** 

Alamat : Jl. Ngestiboga 1/27 Jayaloka Kab. Musi Rawas Prop. Sumsel kode pos 31665

---

**SURAT IZIN PENELITIAN**  
Nomor : 422 / 314 / SMPN MT / 2025

Dalam rangka Penyusunan Skripsi S.1, saya selaku Kepala Sekolah SMP Negeri Margatunggal kecamatan Jayaloka, Kabupaten Musi Rawas memberikan izin kepada :

Nama : Tiara Fitriani  
NIM : 21541031  
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Curup  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia

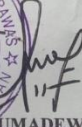
Untuk mengadakan Penelitian, Observasi atau kegiatan lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan pada :


Jangka waktu Penelitian : Januari - Februari 2025  
Lokasi : SMP Negeri Margatunggal  
Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Terhadap Minat dan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri Margatunggal

Demikian agar surat izin ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jayaloka, 10 Februari 2025

Mengetahui  
Kepala Sekolah

  
**R. KUSUMADEWI, S.Pd.**  
NIP. 19700720 200701 2 004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : Tahun 2024

- Tentang  
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan : 1. Permohonan Sdr. Tiara Fitriani tanggal 27 Juni 2024 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jumat, 14 Juni 2024

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan  
Pertama : 1. **Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd** 19751108 200312 1 001  
2. **Dr. Maria Botifar, M.Pd** 19730922 199903 2 003
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N A M A : **Tiara Fitriani**  
N I M : **21541031**  
JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Motivasi dan Minat Belajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri Margatunggal**
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal, 27 Juni 2024





**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN**  
**PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Pangeran M. Amin Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Musi Rawas 31661  
Telp/Faxs.07334540016 E-Mail dpmpmsp.kab.musirawas@oss.go.id website:dpmpmspmusirawaskab.go.id  
MUARA BELITI

**REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEI/RISET**

NOMOR : 503/05/IP/DPMPTSP/II/2025

- Membaca : 1. Surat dari Wakil Dekan I IAIN Curup Nomor : 37/In.34/FT.1/PP.00.9/01/2025 Tanggal 16 Januari 2025.  
Perihal : **IZIN PENELITIAN**
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 28 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II dan Kotapraja di Sumatera Selatan;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 97 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;  
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
4. Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Musi Rawas;  
5. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 61 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas;  
6. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 35 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas..
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan.

**DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :**

Nama : TIARA FITRIANI  
NIM : 21541031  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Jurusan : Tadris Bahasa Indonesia  
Kebangsaan : Indonesia  
Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Minat dan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri Margatunggal  
Lokasi Penelitian : SMP Negeri Margatunggal Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas  
Lama Penelitian : Januari 2025 s.d Februari 2025  
Peserta : -  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I IAIN Curup  
Maksud/Tujuan : Penyusunan Skripsi

Akan melakukan Penelitian/Survey/Riset dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sepanjang kegiatan penelitian menghormati segala peraturan dan ketentuan serta mengindahkan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan Penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian.
3. Kepada yang bersangkutan selesai kegiatan tersebut agar melaporkan hasil Penelitian Kepada Bupati Musi Rawas c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.

Ditetapkan : Muara Beliti  
Pada tanggal : 5 Januari 2025

a.n. Bupati Musi Rawas  
Pit. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Musi Rawas,



- Tembusan disampaikan kepada Yth:
1. Bupati Musi Rawas di Muara Beliti (sebagai laporan).
  2. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Musi Rawas.
  3. Wakil Dekan I IAIN Curup
  4. Kepala SMP Negeri Margatunggal.
  5. Arsip.





### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: TIARA FITRIANI
NIM	: 21541031
PROGRAM STUDI	: TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS	: TAPBIYAH
PEMBIMBING I	: Prof. Dr. Hendra Hermi, M.Pd
PEMBIMBING II	: Dr. Maria Botipar, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Pengaruh model Pembelajaran Project Based Learning (PjBl) Terhadap Motivasi Dan Minat Belajar Bahasa Indonesia Di SMP Negeri Margatunggal
MULAI BIMBINGANO	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	30/10/2024	Catatan belahaj masalah belum selesai	[Signature]
2.	26/10/2024	Revisi LBM belum jelas	[Signature]
3.	7/10/2024	Revisi penulisan latar belakang	[Signature]
4.	11/10/2024	Lengkap Bab II	[Signature]
5.	11/12/2024	Lengkap Bab III	[Signature]
6.	18/12/2024	Revisi Bab III / Revisi Bab IV	[Signature]
7.	15/1/2025	Revisi Instrumen	[Signature]
8.	16/1/2025	Diberikan oleh SK Revisi	[Signature]
9.	17/1/2025	Revisi Bab IV	[Signature]
10.	3/2/2025	Diberikan Ujian Akhira	[Signature]
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

PEMBIMBING I,

NIP.

CURUP, .....202

PEMBIMBING II,

Dr. Maria Botipar, M.Pd

NIP.



Penjelasan Proyek



Siswa melaksanakan tugas proyek secara bersama sama



Siswa mempresentasikan tugas proyek



Foto bersama

## Biodata Penulis



Nama : Tiara Fitriani

Nim : 21541031

Prodi : Tadris Bahasa Indonesia

Tempat, Tanggal Lahir : Ngestiboga I, 28 Juli 2003

Jenis kelamin : perempuan

Anak ke : 1( satu )

Alamat : Ds. Margatani, kec. Jayaloka, kab. Musi rawas, prov.  
Sumatra selatan

Nama Ayah : Tugiyono

Nama Ibu : Rosita Wiguna

Riwayat Pendidikan : TK : Bakti Ibu, SD: SDN 43 LLG, SMP: SMPN  
Margatunggal, SMA : SMAN 7 Musi Rawas



